

**PENGARUH *DEFERRED TAX*, *CAPITAL INTENSITY* DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA EMITEN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG
TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021 – 2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

REZA NANDA SAPUTRA
2202110023



**FALKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 September 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

REZA NANDA SAPUTRA

NPM : 2202110023

Dengan judul:

PENGARUH *DEFERRED TAX, CAPITAL INTENSITY* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA EMITEN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 – 2024

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Cut Fitrika Svawalina, S.E., M.Si.
NIK. 198209112013061001

Rusnaldi, S.E., M.Si.
NIK. 197906152005071001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 September 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

REZA NANDA SAPUTRA

NPM : 2202110023

Dengan judul:

PENGARUH *DEFERRED TAX*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA EMITEN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 – 2024

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 30 Juli 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si.
NIK. 198209112013061001

Sekretaris

Rusnaldi, S.E., M.Si.
NIK. 197906152005071001

Anggota

Dr. H. Aliamin, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 1991011001

Anggota

Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19760202 2006072001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 197406072017091001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 01 September 2026
Yang Menyatakan,



Reza Nanda Saputra

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : REZA NANDA SAPUTRA
NPM : 2202110023
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH DEFERRED TAX, CAPITAL INTENSITY DAN RETURN ON ASSET TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA EMITEN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 – 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 September 2026

Yang Menyatakan,

 Reza Nanda Saputra

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmad dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Defferex Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021 – 2024.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Srata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemapuan yang di miliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan penulisan skripsi ini

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maulizar, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, SE, M.Si, Ak., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh..
3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh..
4. Ibu Elviza, SE, M.Si., selaku ketua laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Unversitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E.,M.Si. dan Rusnaidi,S.E.,M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Falkultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama masa perkuliahan.
7. Teruntuk Ayahanda Bactiar dan Ibunda Safrida, dua permata hati yang dititikan Tuhan untuk membantuku mengarungi deras arus kehidupan. Terasa sulit hidup ini tanpa kehadiranmu. Selalu ku rayu Tuhan agar diberikannya kalian berdua umur yang panjang. 22 Tahun aku dididik dan di bina, selalu kuberharap agar ketulusan itu dihadiahi sepotong surga oleh Tuhan yang Maha Pemurah. Hari ini,Kuhadiahkan gelar S.Ak ini sebagai bentuk bakti syukurku. Bujuklah Tuhan agar Ia memberikan ketegaran di dalam relung jiwaku, agar tiap tetes darah kalian yang mengalir berdenyut di nadi ini dapat menghadiahi kalian berdua kesuksesan dan kemudahan hidup, untuk menjalani sisa waktu yang di takdikan untuk kita bertiga, sebelum Kembali menghadap-Nya dengan hati yang penuh bahagia.
8. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang begitu dalam kepada teman-teman seperjuangan: Andika Saputra , Miftahul Alda Mulya, Ryan Arda Bily, dan Muhammad Fajran. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita yang tidak akan pernah terlupakan. Kebersamaan itu sederhana, namun sangat berarti. Tanpa kalian, mungkin ini terasa jauh lebih berat dan sunyi.
9. Untuk sahabat terdekat, Arul dan Zurrahmi, Terima kasih atas doa, candaan, dan dukungan yang mungkin terlihat biasa, tetapi sangat besar maknanya bagi penulis.Jarak dan kesibukan tidak pernah mengurangi arti persahabatan yang telah terjalin. Kalian adalah pengingat bahwa di mana pun melangkah, selalu ada tempat untuk Kembali.

10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan kontribusinya.

11. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, karena tidak menyerah meski sering merasa, ragu, dan putus asa. Terima kasih sudah memilih bangkit setiap kali keadaan terasa berat dan tetap melangkah walau perlahan. Skripsi ini menjadi saksi bahwa segala air mata, kegagalan, dan perjuangan tidak pernah sia-sia. Semoga ke depan aku tetap kuat, rendah hati, dan terus berani menghadapi setiap tantangan yang datang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, pihak akademik, maupun pembaca yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 3 Maret 2026

Reza Nanda Saputra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Agresivitas Pajak	12
2.1.2 <i>Deferred Tax</i>	14
2.1.3 <i>Capital Intensity</i>	16
2.1.4 <i>Return On Asset</i>	19
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3.1 Hubungan <i>Deferex Tax</i> Terhadap Agresivitas Pajak....	30
2.3.2 Hubungan <i>Capital Intensity</i> Terhadap, Agresivitas Pajak	32
2.3.2 Hubungan <i>Return On Asset</i> Terhadap, Agresivitas Pajak	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.1.1 Tujuan Penelitian	38
3.1.2 Jenis Penelitian	39

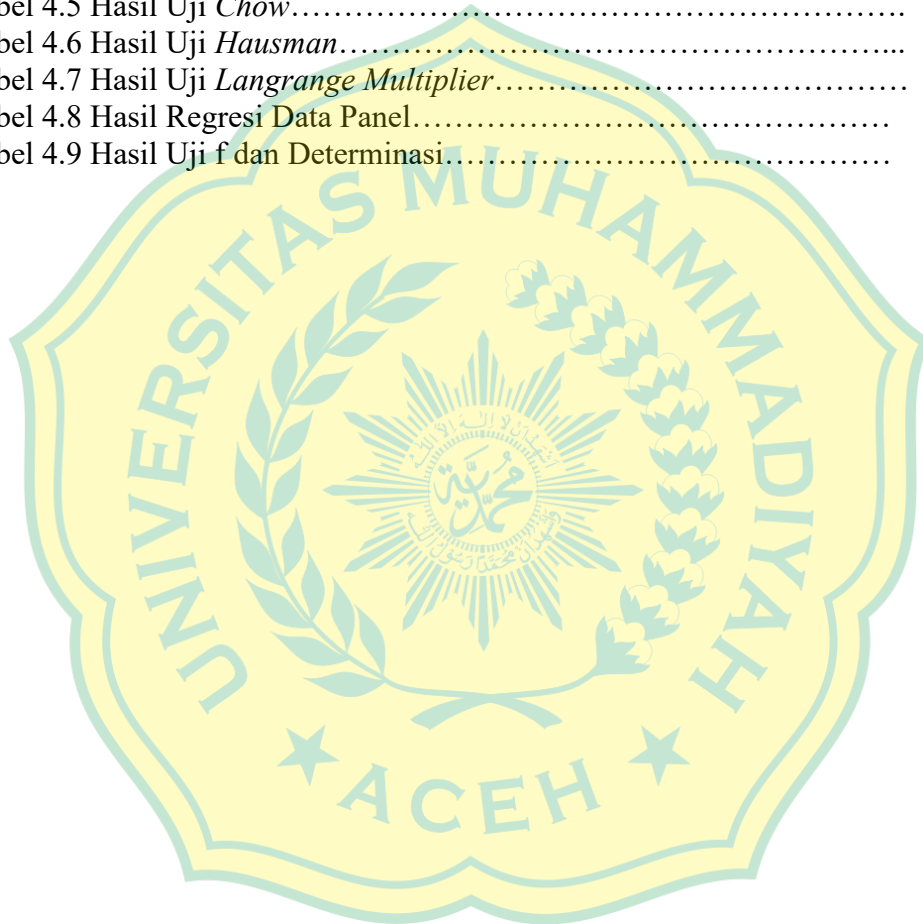
3.1.3 Horizon Waktu	39
3.1.4 Unit Analisis	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.2.1 Populasi Penelitian.....	40
3.2.2 Sampel Penelitian	40
3.2.3 kriteria sampel	41
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3.1 Sumber Data	42
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	43
3.4.1 Variabel Independent.....	43
3.4.2 Variabel Dependent	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	48
3.5.1 Analisis Regresi Data Panel.....	49
3.5.2 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	51
3.5.3 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	52
3.5.4 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	53
3.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	54
3.6 Pengujian Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.1.2 Hasil Pengujian Regresi Data Panel	60
4.1.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	61
4.1.2.1 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	62
4.1.2.1 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	63
4.1.3 Hasil Pengujian Model Terbaik.....	64
4.1.3.1 Uji <i>Chow</i>	64
4.1.3.2 Uji <i>Hausman</i>	65
4.1.3.3 Uji <i>Langrange Multiplier</i>	66
4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	67
4.1.4.1 Uji <i>Normalitas</i>	67
4.1.4.2 Uji <i>Multikolineoritas</i>	68
4.1.5 Hasil Regresi Data Panel s.....	69
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	70
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	72
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	72
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat	73
4.3 Pembahasan.....	73
4.2.2 Pengaruh Agresivitas Pajak,Capital Intensity dan Return	

On Asset Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak	73
4.3.1 Pengaruh Deferred Tax Terhadap Agresivitas Pajak...	74
4.3.2 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	76
4.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.3 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	47
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	64
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	65
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	66
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji f dan Determinasi.....	71



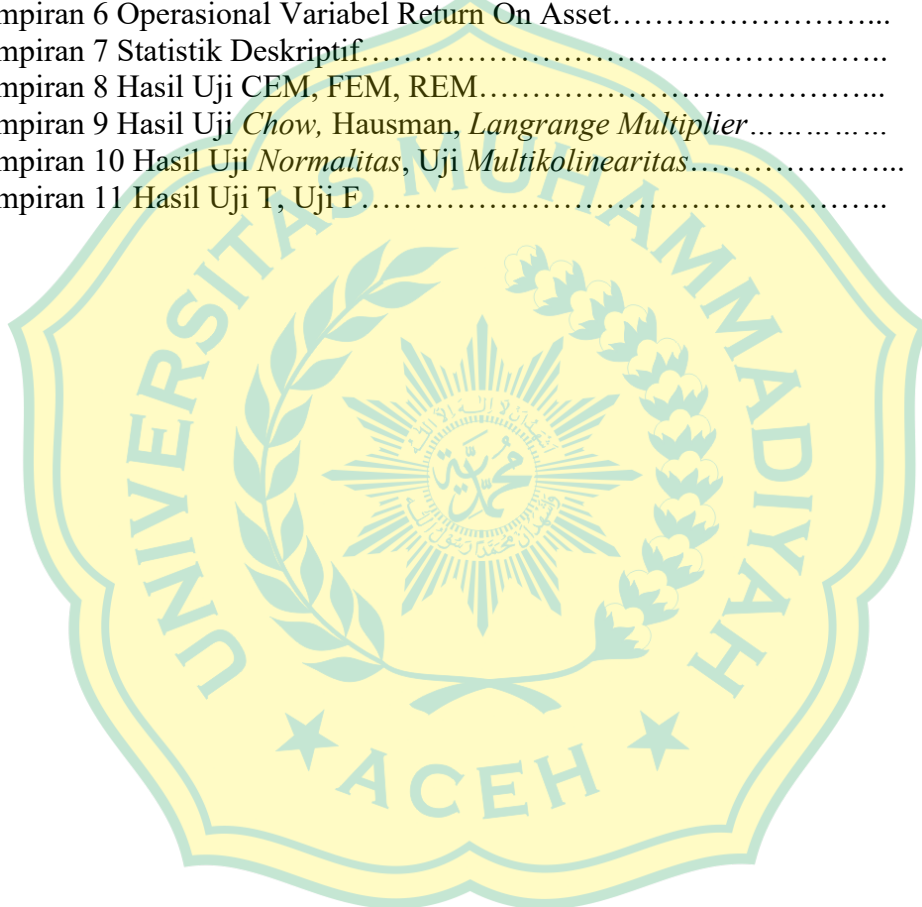
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Normalitas</i>	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menjadi Pengamatan Penelitian.....	84
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menjadi Sampel Pengamatan.....	91
Lampiran 3 Operasional Variabel Agresivitas Pajak.....	91
Lampiran 4 Operasional Variabel Defferet Tax.....	94
Lampiran 5 Operasional Variabel Capital Intensity.....	96
Lampiran 6 Operasional Variabel Return On Asset.....	99
Lampiran 7 Statistik Deskriptif.....	101
Lampiran 8 Hasil Uji CEM, FEM, REM.....	102
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Chow</i> , Hausman, <i>Langrange Multiplier</i>	104
Lampiran 10 Hasil Uji <i>Normalitas</i> , Uji <i>Multikolinearitas</i>	107
Lampiran 11 Hasil Uji T, Uji F.....	108



Pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity* dan *Return On Asset* terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024

REZA NANDA SAPUTRA
NPM.2202110023

Pembimbing 1.) Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si

2.) Rusnaldi, S.E., M.Si

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Deferret Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* secara simultan dan persial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan emiten sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024

Metode yang digunakan : Metode analisis yang di gunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13.0*

Hasil Penelitian : Hasil Penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel *Deferret Tax*, *Capital Intensity*, tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai probability masing-masing sebesar 0,8596 dan 0,1902 ($> 0,05$), sedangkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan dengan nilai probability sebesar 0,0105 ($< 0,05$).Selanjutnya secara simultan di peroleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0,056622 ($> 0,05$),yang menunjukan bahwa seluruh variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Implikasi Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga perusahaan perlu memperhatikan tingkat profitabilitas dalam pengelolaan pajak. Sementara itu, Deferred Tax dan Capital Intensity tidak berpengaruh, sehingga bukan merupakan faktor utama dalam menentukan agresivitas pajak. Bagi regulator, pengawasan lebih difokuskan pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi.

Kata Kunci : *Deferet Tax*, *Capital Intensity*, *Return On Asset* dan Agresivitas Pajak

The Effect of Deferred Tax, Capital Intensity, and Return on Assets on Tax Aggressiveness of Infrastructure Sector Issuers Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024

REZA NANDA SAPUTRA
NPM.2202110023

Pembimbing 1.) Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si

2.) Rusnaldi, S.E., M.Si

ABSTRACT

Purpose research: This study aims to determine the simultaneous and partial effect of Deferred Tax, Capital Intensity, and Return on Assets on Tax Aggressiveness in Infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024.

Methods research: The analysis method used is panel data regression with the help of Eviews 13.0 software.

Research Results: The results show that partially, Deferred Tax and Capital Intensity variables have no effect on Tax Aggressiveness with probability values of 0.8596 and 0.1902 (>0.05), respectively. While Return on Assets (ROA) has a significant effect with a probability value of 0.0105 (<0.05). Furthermore, a simultaneous F -statistic of 0.056622 (>0.05) was obtained, indicating that all independent variables have no significant effect on Tax Aggressiveness.

Implications of Research Results: The results show that partially, Deferred Tax and Capital Intensity variables have no effect on Tax Aggressiveness. Return on Assets (ROA) influences tax aggressiveness, so companies need to consider profitability in tax management. Meanwhile, Deferred Tax and Capital Intensity have no impact, so they are not primary factors in determining tax aggressiveness. Regulators should focus their oversight on companies with high profitability.

Keywords: Deferred Tax, Capital Intensity, Return on Assets and Tax Aggressiveness

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Dalam konteks perekonomian Indonesia, optimalisasi penerimaan pajak menjadi perhatian utama pemerintah, terutama dari sektor korporasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Namun demikian, perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak sering kali menimbulkan upaya perusahaan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai strategi perencanaan pajak yang pada tingkat tertentu dapat mengarah pada praktik agresivitas pajak. (Margaretha et al., 2021)

Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya melalui perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan, baik dengan memanfaatkan celah peraturan maupun melalui kebijakan akuntansi tertentu. Praktik agresivitas pajak umumnya tercermin dari rendahnya beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, agresivitas pajak menjadi isu yang relevan untuk diteliti mengingat sektor ini memiliki karakteristik usaha yang kompleks, proyek jangka panjang, serta nilai

aset yang besar sehingga berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.(Wijoyo et al., 2025)

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi agresivitas pajak adalah *deferred tax*. *Deferred tax* muncul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Keberadaan deferred tax asset maupun deferred tax liability dapat mencerminkan strategi penangguhan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengatur waktu pembayaran pajak. Dalam praktiknya, semakin besar nilai deferred tax yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula indikasi adanya pengelolaan beban pajak yang berpotensi meningkatkan agresivitas pajak.(Intensity et al., 2024)

Selain *deferred tax*, *capital intensity* juga dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak. Pada sektor infrastruktur, penggunaan aset tetap seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan utilitas publik merupakan karakteristik utama, sehingga *capital intensity* yang tinggi berpotensi memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif.(Muhammad Bahrudin et al., 2024)

Faktor lain yang turut memengaruhi agresivitas pajak adalah tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan pengelolaan pajak guna menekan kewajiban pajaknya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah relatif memiliki dorongan yang lebih kecil untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Oleh karena itu, ROA dipandang sebagai variabel yang relevan dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak perusahaan. (Anjani, 2025)

Fenomena permasalahan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh kondisi empiris perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan laporan keuangan tahunan (annual report), sejumlah indikator keuangan utama, yaitu agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), *deferred tax*, *capital intensity*, dan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), memperlihatkan pola fluktuatif dari tahun ke tahun. Pola tersebut mencerminkan adanya dinamika dalam strategi pelaporan dan pengelolaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

Variasi nilai ETR antar perusahaan dan antar periode menunjukkan bahwa beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan sektor infrastruktur tidak bersifat stabil, melainkan mengalami perubahan seiring dengan kebijakan dan kondisi perusahaan. Selain itu, saldo *deferred tax asset* dan *deferred tax liability* pada emiten infrastruktur juga mengalami perubahan yang cukup signifikan selama

periode penelitian, yang mengindikasikan adanya praktik penangguhan pajak akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Kondisi ini berpotensi berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengelola beban pajak maupun kinerja laba yang dilaporkan.

Di sisi lain, sektor infrastruktur dikenal sebagai sektor yang memiliki proporsi aset tetap yang besar, sehingga tingkat capital intensity perusahaan relatif tinggi. Tingginya capital intensity tersebut berpotensi memengaruhi kebijakan depresiasi serta strategi perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA juga menunjukkan variasi antar tahun, yang dapat menciptakan insentif berbeda bagi manajemen dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan beban pajak.

Berbagai pola empiris tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik keuangan perusahaan dan strategi pajak yang dijalankan, sehingga menjadi fenomena yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui pengaruh deferred tax, capital intensity, dan profitabilitas terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. (Bursa Efek Indonesia, 2022)

Tabel 1. Fenomena Agresivitas Pajak, Deferred Tax, Capital Intensity, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Tahun	Rata-rata ETR Sektor Infrastruktur	Rata-rata Deferred Tax (DTA/DTL)	Rata-rata Capital Intensity (Aset Tetap / Total Aset)	Rata-rata ROA
2021	49,64%	1.234.531.489.16	40,76%	3,77%
2022	38,87%	714.295.135	24,87%	2,65%
2023	43,55%	779.032.438.5	26,16%	1,88%
2024	41,23%	873.192.693.5	15,64%	2,09%

Sumber: diolah, Tahun 2025 oleh peneliti

Tabel tersebut menyajikan ringkasan kondisi empiris perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 berdasarkan rata-rata nilai Effective Tax Rate (ETR), deferred tax, capital intensity, dan Return on Assets (ROA). Secara umum, keempat indikator menunjukkan pola fluktuatif dari tahun ke tahun, yang mencerminkan dinamika strategi pengelolaan pajak dan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur.

Rata-rata ETR sektor infrastruktur mengalami perubahan antar periode, menunjukkan bahwa beban pajak efektif perusahaan tidak bersifat stabil. Selain itu, nilai deferred tax juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, mengindikasikan adanya praktik penangguhan pajak akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Capital intensity menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian, namun tetap mencerminkan karakteristik sektor infrastruktur sebagai sektor padat aset tetap. Sementara itu,

rata-rata ROA berfluktuasi dan cenderung menurun, yang menunjukkan variasi tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian terdahulu mengenai agresivitas pajak menunjukkan bahwa perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa deferred tax, capital intensity, dan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena variabel-variabel tersebut mencerminkan perbedaan temporer pajak, struktur aset perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. (Margaretha et al., 2021)

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor manufaktur dan sektor keuangan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji emiten sektor infrastruktur masih relatif terbatas, terutama pada periode 2021–2024. Perbedaan hasil penelitian serta keterbatasan objek dan periode penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh deferred tax, capital intensity, dan return on assets terhadap agresivitas pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi *research gap*, Penelitian mengenai agresivitas pajak perusahaan telah banyak dilakukan dengan menguji berbagai faktor yang memengaruhinya, namun hasil penelitian yang diperoleh hingga saat ini masih menunjukkan temuan

yang beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa deferred tax, capital intensity, dan return on assets berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara penelitian lain menemukan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor manufaktur dan sektor keuangan, sehingga kajian yang secara khusus meneliti emiten sektor infrastruktur masih relatif terbatas. Padahal, sektor infrastruktur memiliki karakteristik khusus berupa tingkat investasi aset tetap yang tinggi dan proyek jangka panjang yang berpotensi menimbulkan perbedaan temporer pajak. Di samping itu, penelitian yang mengkaji periode 2021–2024, yaitu masa pemulihan ekonomi pascapandemi, masih belum banyak dilakukan, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. (Nurmaulidya & Hasanuh, 2025)

Urgensi, Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi perpajakan, khususnya terkait peran deferred tax, capital intensity, dan return on assets dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan perpajakan, bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan dan transparansi pelaporan pajak, serta bagi

investor dalam menilai risiko perpajakan yang melekat pada kinerja keuangan perusahaan. (Muhammad Bahrudin et al., 2024)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024?
2. Apakah *Deferred Tax* secara individu berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024?
3. Apakah *Capital Intensity* secara individu berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara individu berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Deferred Tax* secara individu berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Capital Intensity* secara individu berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Return On Asset* (ROA) secara individu berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *deferred tax*, *capital intensity*, dan *return on asset* terhadap agresivitas pajak.
2. Memperkaya literatur akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya pada konteks perusahaan sektor infrastruktur.
3. Mendukung pengembangan teori keagenan terkait hubungan antara manajer dan pemilik dalam pengambilan keputusan pajak.

4. Menjadi landasan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik agresivitas pajak dengan variabel atau metode yang berbeda.
5. Memberikan kontribusi bagi pengembangan model prediksi perilaku manajemen dalam pengelolaan beban pajak.
6. Menambah variasi penelitian sebelumnya dengan periode, objek, serta kombinasi variabel yang lebih mutakhir.
7. Memperkuat konsep mengenai peran efisiensi aset dan struktur investasi dalam memengaruhi strategi perpajakan perusahaan.
8. Menjadi referensi akademik untuk pengembangan teori perpajakan modern yang relevan dengan praktik bisnis saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk menilai faktor internal yang memengaruhi agresivitas pajak.
2. Membantu investor memahami tingkat risiko pajak suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan investasi.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah atau DJP dalam meningkatkan efektivitas regulasi dan pengawasan pajak.
4. Memberikan wawasan bagi konsultan pajak terkait pola penghindaran pajak berdasarkan karakteristik keuangan perusahaan.
5. Menjadi acuan bagi auditor dalam mengidentifikasi indikasi agresivitas pajak dalam pemeriksaan laporan keuangan.
6. Memberikan gambaran praktis kepada akademisi dan mahasiswa mengenai penerapan konsep perpajakan dalam dunia bisnis.
7. Menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki tata kelola dan transparansi dalam pelaporan pajak.

8. Memberikan referensi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan materi kuliah mengenai manajemen pajak dan akuntansi keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di fokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini mencakup periode pengamatan tahun 2021 – 2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan .Variabel yang di teliti meliputi Deferred Tax,Capital Intensity, dan Return On Asset sebagai variabel independen serta Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.Penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan variabel dan dapat di olah dengan metode analisis regresi data panel

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agresivitas Pajak (*Tax Aggressiveness*)

Agresivitas pajak adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah, baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara yang melanggar hukum (*tax evasion*). Menurut Frank et al. (2009), agresivitas pajak mencakup seluruh aktivitas perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan beban pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) yang ditanggung perusahaan. Dalam konteks teori agensi, perilaku ini muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Agen memiliki insentif untuk menekan beban pajak agar laba bersih meningkat dan kinerjanya tampak lebih baik, meskipun tindakan tersebut dapat menimbulkan risiko kepatuhan terhadap hukum pajak.

Agresivitas pajak merupakan perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan melalui berbagai strategi perencanaan pajak. Berdasarkan **Teori Agensi**, agresivitas pajak muncul akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan laba setelah pajak sebagai indikator kinerja, sehingga terdorong melakukan strategi penghematan pajak. Dalam konteks **Teori Kepatuhan Pajak**, perusahaan akan mempertimbangkan manfaat penghematan pajak dengan risiko

sanksi perpajakan dan pemeriksaan pajak. Ketika risiko dianggap rendah, perusahaan cenderung lebih agresif dalam pengelolaan pajaknya. Pada sektor infrastruktur, kompleksitas transaksi dan besarnya nilai aset memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak secara legal, sehingga praktik ini menjadi relevan untuk diteliti.

Agresivitas pajak sering dianggap sebagai bentuk strategi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi fiskal. Namun, dalam praktiknya, tindakan ini bisa menimbulkan dampak etis dan reputasional apabila dilakukan secara berlebihan atau melanggar peraturan perpajakan. Menurut Desai & Dharmapala (2020), perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak yang tinggi berpotensi menghadapi risiko audit pajak, denda administrasi, dan penurunan kepercayaan investor. Oleh karena itu, keputusan untuk melakukan strategi penghematan pajak harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat finansial jangka pendek dan risiko kepatuhan jangka panjang. (Muhammad Bahrudin et al., 2024)

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR). ETR yang tinggi menunjukkan tingkat keagresivitasan perusahaan yang rendah. Sebaliknya, ETR yang rendah menunjukkan adanya keagresivitasan perusahaan terhadap pajak yang tinggi (Asroni & Yuyetta, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) mengacu pada penelitian Anggun (2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Nilai ETR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak lebih sedikit dibandingkan dengan laba yang diperolehnya, yang berarti tingkat agresivitas pajaknya tinggi. (Asianingrum & Nursyirwan, 2024).

2.1.2 *Deferred tax* (Pajak tangguhan)

Pajak tangguhan (*Deferred Tax*) merupakan salah satu elemen penting dalam akuntansi pajak yang muncul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Perbedaan ini dikenal dengan istilah *temporary differences* (perbedaan temporer), yang menyebabkan jumlah laba akuntansi (accounting profit) dan laba fiskal (taxable profit) tidak selalu sama pada setiap periode pelaporan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi 2019, pajak tangguhan dapat berupa Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset* – DTA) dan Kewajiban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Liability* – DTL). Aset pajak tangguhan timbul ketika pajak yang dibayar pada periode berjalan lebih besar dari jumlah pajak yang seharusnya dibayar berdasarkan laba fiskal, sehingga perusahaan memiliki hak untuk memperoleh manfaat pajak di masa mendatang. Sebaliknya, kewajiban pajak tangguhan muncul ketika perusahaan menunda pengakuan beban pajak saat ini untuk dibayar di periode berikutnya.

Deferred tax timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang akan berbalik pada periode mendatang. Berdasarkan **Teori Akuntansi Positif**, manajemen memiliki kecenderungan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat menguntungkan kepentingannya, termasuk dalam

pengakuan pajak tangguhan. Deferred tax dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengatur waktu pengakuan beban pajak, sehingga laba setelah pajak dapat dikelola sesuai dengan target kinerja perusahaan. Dalam **Teori Perencanaan Pajak**, deferred tax dipandang sebagai bagian dari strategi legal untuk menunda pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Pada perusahaan sektor infrastruktur, *deferred tax* sering muncul akibat perbedaan metode depresiasi dan pengakuan pendapatan proyek jangka panjang. Oleh karena itu, besarnya *deferred tax* dapat mencerminkan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Secara teoritis, pajak tangguhan mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara strategis melalui perbedaan waktu pengakuan laba dan beban. Konsep ini erat kaitannya dengan teori agensi, di mana manajemen sebagai agen memiliki motivasi untuk menampilkan laporan laba yang optimal di mata pemegang saham, sambil tetap berupaya mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Mardiasmo (2021), pajak tangguhan bukan hanya konsekuensi teknis dari perbedaan pencatatan akuntansi, tetapi juga merupakan bentuk perencanaan keuangan jangka panjang yang dapat memengaruhi *cash flow* dan kinerja laba bersih perusahaan. Dalam praktiknya, akun pajak tangguhan sering menjadi indikator penting untuk menilai seberapa agresif manajemen mengelola beban pajak, karena mencerminkan adanya strategi penundaan kewajiban pajak dari periode berjalan ke masa depan.

Selain itu, pajak tangguhan juga menunjukkan kompleksitas penerapan prinsip *matching concept* dalam akuntansi keuangan. Dengan kata lain, perusahaan berusaha untuk menyesuaikan antara beban pajak dengan periode di mana

pendapatan yang terkait diakui. Hal ini dapat menimbulkan konsekuensi terhadap laporan keuangan, terutama pada saat terjadi rekonsiliasi fiskal. Dalam konteks penelitian akuntansi dan perpajakan, variabel pajak tangguhan sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan kebijakan akuntansi pajak untuk tujuan efisiensi fiskal atau manajemen laba. *Deferred Tax Asset* sendiri dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DTAX = \frac{Deferred\ Tax\ Assets}{Deferred\ Tax\ Assets_{t-1}}$$

Indikator DTAX digunakan untuk menilai agresivitas pajak berbasis beban pajak tangguhan. Semakin besar nilai DTAX, semakin tinggi dugaan perusahaan melakukan manajemen laba atau *tax planning* melalui perbedaan temporer. (Margaretha et al., 2021)

2.1.3 *Capital Intensity*

Capital intensity atau intensitas modal adalah ukuran yang menunjukkan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap berwujud (*fixed assets*) yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Aset tetap yang dimaksud meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Rasio *capital intensity* dapat dihitung dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Semakin besar rasio tersebut, semakin tinggi pula intensitas modal perusahaan. Menurut Hidayat & Fitria (2018), intensitas modal mencerminkan strategi perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan untuk investasi jangka panjang yang bersifat produktif. Dalam konteks akuntansi, aset tetap memiliki sifat yang dapat

disusutkan (*depreciable*), dan biaya penyusutan yang timbul dari aset ini dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak (*taxable income*).

Capital intensity menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dan mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset berwujud jangka panjang. Berdasarkan **Teori Struktur Aset**, komposisi aset perusahaan memengaruhi kebijakan keuangan dan perpajakan yang diambil manajemen. Aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak. Selain itu, **Teori Biaya Politik** menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung menekan laba dan pajak untuk mengurangi tekanan dari regulator dan publik. Perusahaan sektor infrastruktur memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi karena kebutuhan investasi besar pada proyek fisik seperti jalan tol, pelabuhan, dan utilitas. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak melalui optimalisasi beban depresiasi fiskal. Dengan demikian, *capital intensity* diperkirakan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Secara konseptual, *capital intensity* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap untuk menghasilkan pendapatan Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi umumnya memiliki biaya penyusutan yang besar, sehingga laba bersih setelah pajak cenderung lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap sedikit. Hal ini disebabkan karena beban depresiasi diakui sebagai pengurang laba fiskal, yang berimplikasi pada berkurangnya kewajiban pajak. Dalam praktik perpajakan di Indonesia, beban

penyusutan diatur secara berbeda antara laporan komersial dan laporan fiskal, sehingga hal ini menimbulkan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tersebut dalam rangka efisiensi pajak. (Muhammad Bahrudin et al., 2024)

Menurut Gemilang dan Desi Nawang, *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan secara keseluruhan. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menanamkan modalnya pada aset tetap yang berumur panjang dan relatif tidak likuid. Dalam konteks keuangan perusahaan, *capital intensity* berpengaruh terhadap struktur biaya, kemampuan laba, dan beban pajak. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki fleksibilitas untuk memanfaatkan depresiasi sebagai bentuk penghematan pajak, namun di sisi lain, juga menanggung biaya perawatan dan penyusutan yang besar. Oleh karena itu, analisis terhadap *capital intensity* penting untuk memahami efisiensi penggunaan aset serta implikasinya terhadap kinerja keuangan dan kewajiban perpajakan perusahaan. (Asianingrum & Nursyirwan, 2024)

2.1.4 Return on Assets (ROA)

. Secara teori, perusahaan dengan *ROA* tinggi memiliki insentif untuk mempertahankan tingkat profitabilitas tersebut, yang kemudian mendorong manajemen melakukan strategi efisiensi, termasuk melalui perencanaan pajak.

Dalam perspektif Teori Agensi, manajer perusahaan yang ingin mempertahankan kinerja baik dan kepercayaan investor akan berupaya mengurangi beban pajak agar laba setelah pajak tetap tinggi. Namun, hasil penelitian terkait pengaruh *ROA* terhadap agresivitas pajak cenderung tidak konsisten. Margaretha, Susanti, dan Siagian (2021) menemukan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung menjaga kepatuhan untuk mempertahankan reputasi. Sebaliknya, penelitian Bahrudin, Islam, dan Rahmatika (2024) menunjukkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, khususnya pada perusahaan yang berfokus mempertahankan laba tinggi. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *ROA* terhadap agresivitas pajak sangat bergantung pada strategi manajemen, karakteristik industri, serta tekanan untuk mempertahankan kinerja. (Margaretha et al., 2021)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan **Teori Agensi**, *ROA* yang tinggi mencerminkan tekanan kinerja terhadap manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan laba perusahaan. Tekanan tersebut mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak agar laba setelah pajak tetap optimal. Selain itu, **Teori Sinyal** menjelaskan bahwa perusahaan dengan *ROA* tinggi berupaya memberikan sinyal kinerja positif kepada investor melalui laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menekan beban pajak sehingga laba bersih terlihat lebih tinggi. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki aset besar, *ROA* menjadi

indikator penting efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, tingkat *ROA* yang tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak sebagai bagian dari strategi mempertahankan citra kinerja.

. Menurut Hanafi dan Halim (2012), *ROA* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran umum tentang efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif. Dalam teori manajemen keuangan, *ROA* mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang dipengaruhi oleh efektivitas strategi bisnis, struktur biaya, serta kebijakan investasi. Oleh karena itu, *ROA* menjadi salah satu indikator penting bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam mengevaluasi keberhasilan operasional dan daya saing perusahaan di pasar.

Selain itu, *ROA* juga memiliki hubungan erat dengan teori agensi, karena menjadi ukuran kinerja manajerial yang sering digunakan dalam kontrak kompensasi berbasis laba. Manajemen yang mampu menghasilkan tingkat *ROA* tinggi akan dianggap berhasil meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penurunan *ROA* dapat menimbulkan persepsi negative terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, *ROA* tidak hanya berfungsi sebagai indikator profitabilitas, tetapi juga sebagai ukuran tanggung jawab manajerial dalam mengelola aset perusahaan secara efisien dan akuntabel.

Secara operasional, *ROA* diukur berdasarkan laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset pada akhir periode pelaporan. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase, dan hasilnya menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *ROA* sering digunakan sebagai proksi untuk menilai profitabilitas perusahaan, karena mampu mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap rupiah investasi aset. Dalam penelitian akuntansi dan perpajakan, *ROA* sering dikaitkan dengan keputusan manajerial yang berkaitan dengan efisiensi pajak, pembagian dividen, maupun kebijakan investasi jangka panjang. (Agustin et al., 2024)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Devia Herliyana dan I Ketut Wenten (2025) yang berjudul “*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak*” dilakukan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara struktur pendanaan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan, dengan total 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak E-Views versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan capital intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak,

sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa tingkat utang yang tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh penghematan pajak melalui biaya bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sedangkan tingginya intensitas modal memperbesar depresiasi yang juga mengurangi beban pajak. Ukuran perusahaan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa besar kecilnya aset atau penjualan tidak menentukan secara langsung seberapa agresif perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur karena memperkuat hubungan antara kebijakan keuangan perusahaan dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Retno Anggraeny Agustin, Hedi Pandowo, dan Dian Kusumaningrum (2024) berjudul *“Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak”*. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar konseptual, di mana hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) menimbulkan konflik kepentingan yang mendorong manajer untuk melakukan efisiensi beban pajak demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling menghasilkan 12 perusahaan dengan total 60 data observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak,

sementara ROA tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal seperti sumber pembiayaan dan struktur aset tetap lebih menentukan dalam praktik agresivitas pajak dibandingkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor keuangan dan karakteristik perusahaan memengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Muhammad Bahrudin, Saiful Islam, dan Dien Noviany Rahmatika (2024) yang berjudul *“Pengaruh Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak”* menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 50 artikel yang terbit dalam rentang waktu 2019–2024 dan telah terakreditasi SINTA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh capital intensity dan ROA terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin besar nilai aset tetap perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Sementara itu, ROA juga berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk melakukan strategi agresif dalam pengelolaan pajaknya

guna mempertahankan laba bersih yang maksimal. Penelitian ini penting karena mengintegrasikan berbagai hasil empiris dan memberikan pandangan menyeluruh bahwa baik profitabilitas maupun struktur aset perusahaan merupakan faktor yang konsisten memengaruhi tingkat agresivitas pajak di berbagai sektor industri.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Angeline Margaretha, Mila Susanti, dan Valentine Siagian (2021) dengan judul *“Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak”* pada industri sub-sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel deferred tax asset, capital intensity, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun secara parsial, deferred tax asset tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan capital intensity berpengaruh positif signifikan dan ROA berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar proporsi aset tetap, semakin tinggi pula peluang perusahaan melakukan perencanaan pajak agresif, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor akuntansi seperti pajak tangguhan dan intensitas modal berperan penting dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan, serta memperlihatkan adanya dinamika hubungan antara laba, aset, dan kewajiban pajak dalam sektor pertambangan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan R. Neneng Rina Andriani dan Adil Ridlo Fb (2019) berjudul “*Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap Agresivitas Pajak*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan teknik analisis regresi data panel dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sementara itu, DAR berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka agresivitas pajak justru menurun karena beban bunga yang besar menurunkan laba kena pajak. Namun, variabel CR dan CIR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas dan struktur permodalan menjadi faktor yang cukup penting dalam menentukan perilaku agresivitas pajak perusahaan, sedangkan likuiditas dan intensitas modal tidak selalu berperan langsung dalam penghindaran pajak. Temuan ini juga memperkuat teori agensi yang menyatakan bahwa manajer berupaya memaksimalkan kepentingan perusahaan melalui efisiensi beban pajak.

Penelitian dilakukan oleh Agus Taufik Hidayat dan Eta Febrina Fitria (2018) dengan judul *“Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak”*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI nperiode 2013–2017 dengan total sampel 40 data dari 8 perusahaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan inventory intensity dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh. Artinya, semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajaknya. Sementara leverage yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal yang menimbulkan beban bunga sehingga menekan beban pajak. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa struktur aset dan kebijakan pendanaan perusahaan sangat menentukan dalam strategi penghindaran pajak. Di sisi lain, hasil yang tidak signifikan pada profitabilitas dan intensitas persediaan mengindikasikan bahwa kemampuan memperoleh laba dan pengelolaan stok barang tidak selalu menjadi faktor pendorong utama agresivitas pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Devia Herliyana & I Ketut Wenten (2025) – Universitas Pamulang	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan software E-Views versi 12 pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2018–2022	Leverage dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.	Sama-sama membahas variabel <i>capital intensity</i> dan kaitannya dengan agresivitas pajak.	Fokus penelitian pada sektor properti dan real estate, sedangkan penelitian saya dilakukan di instansi pemerintah; menambahkan variabel ukuran perusahaan.
2	Retno Anggraeny Agustin, Hedi Pandowo & Dian Kusumaningrum (2024) – Politeknik Negeri Madiun	Kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24, data sekunder dari laporan keuangan BEI periode 2018–2022	Leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama meneliti ROA, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.	Penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan real estate, sedangkan penelitian saya berfokus pada instansi pemerintah.
3	Muhammad Bahrudin, Saiful Islam & Dien Noviany Rahmatika (2024) – Universitas Pancasakti Tegal	Systematic Literature Review (SLR) terhadap 50 artikel terakreditasi SINTA tahun 2019–2024	<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak; ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.	Sama-sama menggunakan ROA dan <i>capital intensity</i> sebagai variabel utama penelitian.	Metode literature review, bukan empiris; cakupan luas dan berbasis pada hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Angeline Margaretha, Mila Susanti & Valentine Siagian (2021) – <i>Universitas Advent Indonesia</i>	Kuantitatif deskriptif dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 23 pada perusahaan sub-sektor pertambangan batubara periode 2016–2019	Secara simultan deferred tax, capital intensity, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, deferred tax tidak berpengaruh signifikan; capital intensity berpengaruh positif signifikan; ROA berpengaruh negatif signifikan.	Sama-sama membahas <i>capital intensity</i> dan ROA terhadap agresivitas pajak.	Menambahkan variabel <i>deferred tax</i> ; objek penelitian sektor pertambangan batubara, berbeda dengan instansi pemerintah.
5.	R. Neneng Rina Andriani & Adil Ridlo Fb (2019) – <i>Universitas Siliwangi</i>	Kuantitatif dengan analisis regresi data panel metode OLS pada perusahaan manufaktur BEI periode 2012–2017	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak; DAR berpengaruh negatif signifikan; CR dan CIR tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama meneliti ROA dan CIR sebagai variabel yang memengaruhi agresivitas pajak.	Fokus penelitian pada perusahaan manufaktur ; menggunakan variabel CR dan DAR yang tidak terdapat pada penelitian saya.

Tabel 2.1
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria (2018) – <i>STIE PGRI Dewantara Jombang</i>	Kuantitatif dengan regresi linier berganda pada sektor industri barang konsumsi BEI periode 2013–2017	<i>Capital intensity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak; <i>inventory intensity</i> dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh.	Sama-sama meneliti <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak.	Penelitian menambahkan variabel <i>inventory intensity</i> dan dilakukan pada sektor industri barang konsumsi, bukan instansi pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Deferred Tax* Dengan Agresivitas Pajak

Deferred tax merupakan selisih waktu pengakuan laba menurut akuntansi komersial dan peraturan perpajakan yang menimbulkan aset atau liabilitas pajak tangguhan. Selisih ini muncul akibat adanya perbedaan temporer antara pendapatan dan beban menurut laporan keuangan akuntansi dengan peraturan pajak yang berlaku. Liabilitas pajak tangguhan menunjukkan adanya beban pajak yang belum dibayarkan, sedangkan aset pajak tangguhan menunjukkan adanya potensi penghematan pajak di masa mendatang. Kondisi ini sering kali dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai strategi perencanaan pajak dengan cara menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan

beban. Dengan demikian, semakin besar nilai *deferred tax*, semakin besar pula potensi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agresif demi mengurangi beban pajak pada periode berjalan.

Deferred tax juga mencerminkan fleksibilitas manajemen dalam mengatur waktu pengakuan laba dan beban untuk tujuan penghematan pajak. Melalui pengelolaan perbedaan temporer, perusahaan dapat menampilkan laba akuntansi yang tinggi kepada investor namun tetap menekan laba kena pajak yang dilaporkan kepada otoritas pajak. Praktik ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak. Oleh karena itu, *deferred tax* sering kali digunakan sebagai indikator adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan secara legal melalui mekanisme pengakuan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *deferred tax* dan agresivitas pajak bersifat positif. Peningkatan nilai aset maupun liabilitas pajak tangguhan menunjukkan semakin tingginya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal, yang mencerminkan adanya praktik perencanaan pajak agresif. Dengan kata lain, semakin besar nilai *deferred tax* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menekan beban pajak pada periode tertentu. Hubungan positif ini telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *deferred tax* dapat menjadi sinyal adanya aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara sistematis. (Safitri & Pamulang, 2023)

2.3.2 Hubungan *Capital Intensity* Dengan Agresivitas Pajak

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan merupakan komponen yang dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang, namun juga menimbulkan beban depresiasi yang diakui dalam laporan keuangan. Beban depresiasi tersebut dapat mengurangi laba akuntansi sekaligus laba kena pajak perusahaan. Semakin besar nilai *capital intensity*, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memanfaatkan beban depresiasi sebagai pengurang pajak terutang. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan agresivitas pajak melalui pemanfaatan depresiasi sebagai instrumen perencanaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan memiliki peran penting dalam strategi efisiensi pajak.

Selain itu, *capital intensity* juga mencerminkan kebijakan investasi dan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan teori agensi, manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk menekan beban pajak agar laba setelah pajak terlihat lebih tinggi di mata pemegang saham. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan meningkatkan investasi pada aset tetap yang dapat menimbulkan penghematan pajak melalui beban depresiasi. Dengan demikian, hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak bersifat **positif**, artinya semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan

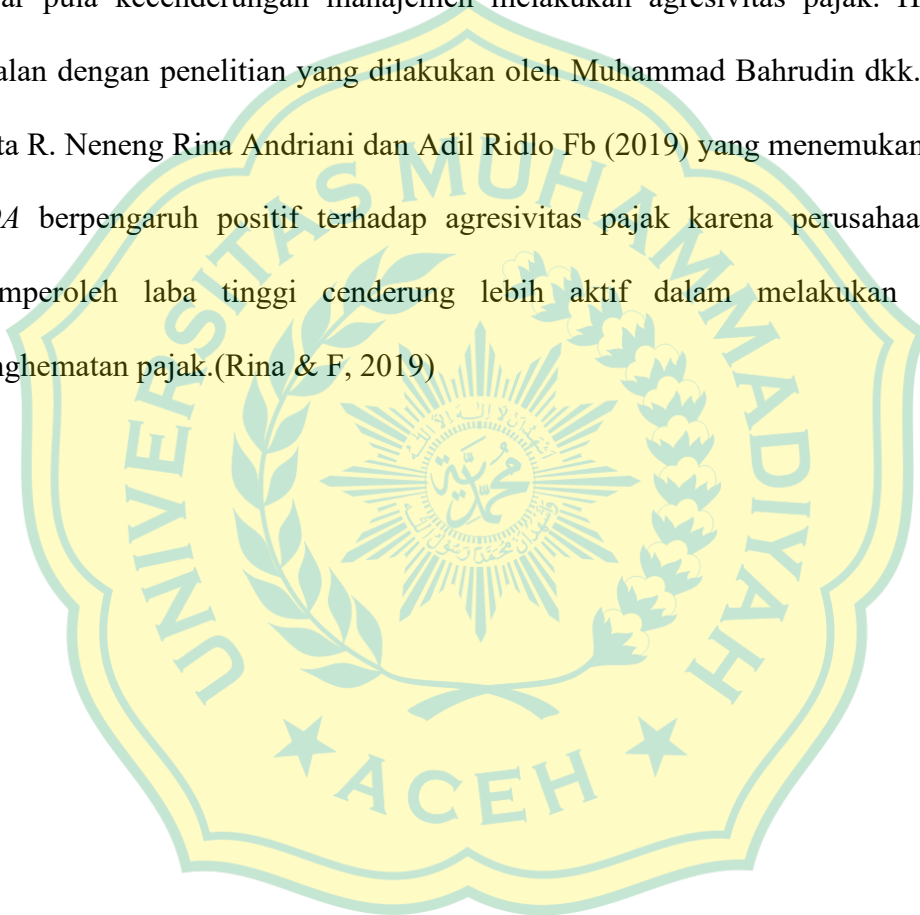
melakukan agresivitas pajak. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Retno Anggraeny Agustin dkk. (2024), Devia Herliyana & I Ketut Wenten (2025), serta Muhammad Bahrudin dkk. (2024) juga mendukung pandangan ini, di mana *capital intensity* terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena memberikan peluang bagi perusahaan untuk menekan beban pajak melalui pemanfaatan aset tetap yang dimiliki. (Devia Herliyana & I Ketut Wenten, 2025)

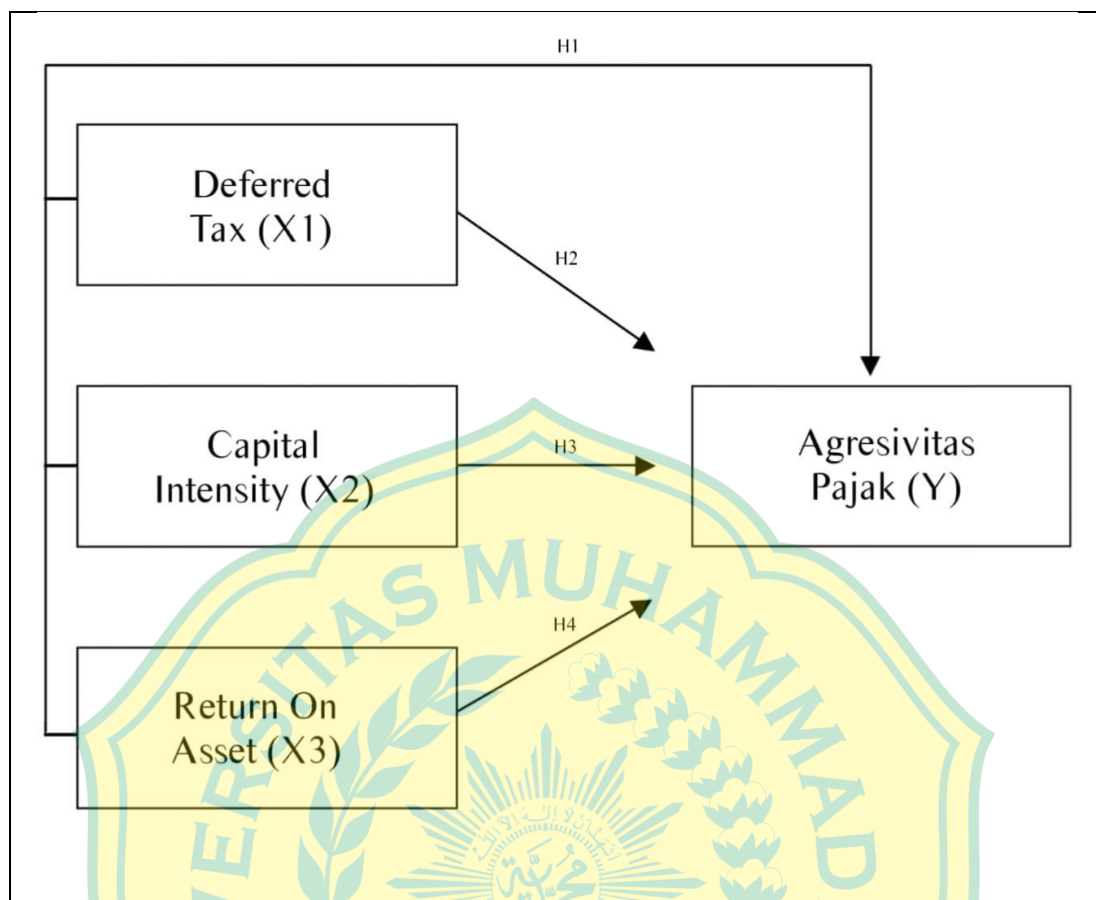
2.3.3 Hubungan *Return On Asset* Dengan Agresivitas Pajak

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam konteks perpajakan, peningkatan laba berarti beban pajak yang harus ditanggung juga meningkat. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk mencari cara agar kewajiban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar, salah satunya dengan melakukan perencanaan pajak secara agresif. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan dengan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak demi menjaga tingkat laba bersih setelah pajak tetap optimal.

Hubungan antara *ROA* dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (prinsipal). Untuk

mencapai tujuan tersebut, manajer akan berusaha menekan beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan semakin tinggi. Salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan penghindaran pajak dalam batas ketentuan yang masih diperbolehkan oleh peraturan perpajakan. Oleh karena itu, hubungan antara *ROA* dan agresivitas pajak bersifat positif, di mana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kecenderungan manajemen melakukan agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahrudin dkk. (2024) serta R. Neneng Rina Andriani dan Adil Ridlo Fb (2019) yang menemukan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan strategi penghematan pajak. (Rina & F, 2019)





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁: *Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return On Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. . H₂: *Deferred Tax* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial
3. H₃: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
4. H₄: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), desain penelitian idealnya mencakup empat aspek penting, yaitu tujuan peneliti, jenis penelitian, horizon waktu, dan unit analisis,

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Deferred Tax* , *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Menurut (Neuman, 2014) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara deduktif melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai sejauh mana pengaruh variabel-variabel keuangan tersebut terhadap kebijakan dividen, baik secara simultan maupun parsial.

Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan dalam menguji hubungan antar variabel secara sistematis. Metode kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan generalisasi dari sampel terhadap populasi yang lebih luas, dalam hal ini perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di papan utama BEI. Penelitian ini mengacu pada rancangan yang dikemukakan oleh (Sekaran & Bougie, 2017), dengan menjadikan empat aspek utama sebagai pedoman dalam menyusun struktur penelitian secara menyeluruh. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return on Assets* terhadap agresivitas pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini berupaya memahami apakah perubahan pada masing-masing variabel independen tersebut mampu meningkatkan atau menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan, serta melihat bagaimana ketiganya bekerja secara simultan dalam menjelaskan perilaku agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur. Dengan menelaah hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai determinan utama agresivitas pajak di sektor ini melalui dasar data empiris yang sistematis.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel (longitudinal panel) karena data dikumpulkan dari beberapa unit analisis, yaitu perusahaan sektor infrastruktur, yang diamati selama periode waktu, yakni tahun 2021 hingga 2024. Penelitian dengan horizon waktu panel menggabungkan karakteristik data cross-sectional dan time series, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perubahan atau tren antar variabel dalam kurun waktu tertentu.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), pemilihan horizon waktu dalam penelitian sangat bergantung pada tujuan studi, jenis data, dan struktur analisis yang ingin dibangun. Dalam penelitian ini, horizon waktu panel digunakan agar dapat menganalisis pengaruh *Deferred Tax*, *Capital Intensity* dan *Return On Asset* terhadap Agresivitas Pajak secara lebih akurat dan dinamis dibandingkan dengan hanya menggunakan data satu tahun.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Oleh karena itu unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Sektor Infrastruktur yang telah di audit.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini merujuk pada seluruh unit yang memiliki hubungan atau karakteristik yang relevan dengan penelitian ini. Populasi penelitian mencakup sebahagian keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian. (Susanto et al., 2024) Atau dengan kata lain populasi penelitian mencakup seluruh bentuk pengukuran, objek, atau peristiwa yang digunakan untuk menganalisa subjek dalam penelitian yang sedang diteliti baik seorangan maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024. Yang berjumlah sebanyak 250 pengamatan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sekelompok orang, objek atau kejadian yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk dianalisis, dan hasilnya akan di generalisasikan terhadap populasi tersebut. (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.3 Kriteria Penelitian

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor insfrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2021-2024
2. Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode penelitian.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) yang tidak memiliki data lengkap

Table 3.1
Sampel Penelitian

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	Jumlah
1.	Perusahaan sektor insfrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2021-2024	57	60	65	68	250
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode penelitian	(4)	(6)	(11)	(14)	35
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) yang tidak memiliki data lengkap	(32)	(33)	(33)	(33)	131
Jumlah		21	21	21	21	84

Sumber :IDX LC (2025)

Tahun pengamatan dalam penelitian ini mencakup empat tahun berturut turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024. Berdasarkan Tabel 3.1, diperoleh 21 perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data laporan keuangan yang dianalisis berjumlah 84 observasi..

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkan dan mempublikasikan data tersebut sebelumnya (Sugiyono, 2022). Penggunaan data sekunder dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif yang membutuhkan informasi keuangan yang sudah terverifikasi dan dapat diukur secara objektif. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, yang diunduh melalui situs resmi BEI.(Bursa Efek Indonesia, 2022)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi yang telah diterbitkan sebelumnya. Menurut Ghazali (2021), metode dokumentasi merupakan pendekatan yang tepat dalam penelitian kuantitatif

karena menghasilkan data yang bersifat objektif dan dapat diuji kebenarannya melalui catatan keuangan dan laporan perusahaan. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi daftar perusahaan sektor infrastruktur berdasarkan klasifikasi sektor di situs resmi BEI, kemudian dilanjutkan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan audit periode 2021–2024.

Selanjutnya, peneliti memverifikasi kelengkapan data keuangan untuk memastikan semua variabel penelitian tersedia, seperti *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, *Return on Assets (ROA)*, dan Agresivitas Pajak (yang diukur melalui *Effective Tax Rate*). Setiap laporan diperiksa kembali secara menyeluruh agar tidak terjadi kesalahan pencatatan atau duplikasi data. Proses berikutnya adalah tabulasi data ke dalam format penelitian yang siap diolah menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau EViews, untuk pengujian hipotesis.

3.4 Defenisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, tiga variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. *Deferred Tax* (X1) *Capital Intensity* (X2) Dan Return On Asset (X3) merupakan variabel bebas (variabel independent). Sedangkan Agresivitas Pajak (Y) merupakan variabel terikat (variabel dependent).

3.4.1 Variabel Independent

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen Hikmah, (2020). Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau mempengaruhi perubahan atau timbulnya masalah dari variabel terikat. Variabel independent

pada penelitian ini adalah *Deferred Tax*(X1), *Capital Intensity*(X2) Dan *Return On Asset* (X3).

3.4.1.1 *Deferred Tax* (X₁)

Secara konseptual, *deferred tax* (pajak tangguhan) muncul karena adanya perbedaan temporer antara pengakuan laba komersial (akuntansi) dengan laba fiskal (pajak) yang akan terbayar atau diterima di masa mendatang. Perbedaan temporer tersebut misalnya akibat metode depresiassi asset yang berbeda untuk keperluan akuntansi dan fiskal, di waktu mendatang. Studi di indonesia menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan atau jumlah asset pajak tangguhan sering kali menjadi sinyal bagi praktik manajemen laba atau tax planning. (Puspa Midiastuty et al., 2023)

Definisi operasional variabel *Deferred Tax* dalam penelitian ini diukur sebagai rasio “*Deferred Tax Expense*” atau “*Deferred Tax Liabilities / Total Assets* (tahun sebelumnya)” sesuai praktik empiris di Indonesia. Sebagai contoh, dalam penelitian Midiastuty et al. (2023), beban deferred tax dibagi total aset tahun sebelumnya:

$$DTAX = \frac{Deferred\ Tax\ Expense_t}{Total\ Assets_{t-1}}$$

Dimana:

- t = beban pajak Tangguh an pada tahun t .
- $Total\ Assets_{t-1}$ = total aset perusahaan pada akhir tahun sebelumnya ($t-1$). Penggunaan rasio ini memungkinkan mengukur seberapa besar porsi pajak tangguhan relatif terhadap basis aset perusahaan yang tersedia.

3.4.1.2 *Capital Intensity* (X_2)

Secara konseptual, capital intensity menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aset tetap atau investasi jangka panjang dalam struktur asetnya. Industri infrastruktur dikenal memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi karena proyek seperti jalan tol, pelabuhan, utilitas memerlukan aset tetap besar dan waktu pemulihan yang panjang. Akademik di Indonesia menemukan bahwa semakin besar intensitas modal, semakin besar peluang perusahaan untuk memanfaatkan depresiasi atau fasilitas fiskal untuk pengurangan beban pajak atau strategi tax planning. (Marsahala et al., 2020)

Operasionalnya, variabel Capital Intensity diukur dengan rasio:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.3 *Return on Assets (ROA)* (X_3)

Secara konseptual, ROA mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dikuasai. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan efisien memanfaatkan asetnya, dan hal ini dapat memicu insentif untuk melakukan tax planning atau agresivitas pajak agar arus kas yang diperoleh dari aset tidak berkurang oleh beban pajak (contoh: studi pada sub-sektor manufaktur menunjukkan ROA berpengaruh terhadap ETR). (Rivalda et al., 2023)

Definisi operasionalnya diukur dengan formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}_t}{\text{Total Assets}_t} \times 100\%$$

Dimana:

- $Net\ Income_t$ = laba bersih setelah pajak pada tahun t .
- $Total\ Assets_t$ = total aset perusahaan pada tahun t .

ROA ini digunakan sebagai variabel yang memodelkan kondisi profitabilitas operasional perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependent

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel dependent adalah variabel yang tidak bebas, variabel inilah yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) adalah tingkat di mana perusahaan menggunakan strategi pelaporan pajak yang legal (*tax avoidance*) atau hampir melanggar (*aggressive avoidance*) untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada otoritas pajak, tanpa melanggar aturan secara eksplisit (Lanis & Richardson, 2012). Di konteks Indonesia, agresivitas pajak menjadi penting karena berdampak pada penerimaan negara, transparansi pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. Sebagai contoh, penelitian oleh Hasyim & Jiwayana (2021) pada perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen untuk menguji pengaruh variabel keuangan lainnya. (Supratno et al., 2021)

Definisi Operasional:

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan proxy berikut:

- **Effective Tax Rate (ETR):** rasio beban pajak kini atau total beban pajak terhadap laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah ETR menunjukkan potensi agresivitas pajak yang lebih tinggi.

Ringkasan definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat secara ringkas pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Defenisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

No	Jenis Variabel	Indikator / Rumus Pengukur	Skala
1	<i>Deferred Tax</i> (X1) (Pajak tangguhan (<i>Deferred Tax</i>) merupakan salah satu elemen penting dalam akuntansi pajak yang muncul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal)	$DTAX = \frac{\text{Deferred Tax Assets}}{\text{Deferred Tax Assets}_{t-1}}$	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i> (X2) (<i>intensity</i> atau intensitas modal adalah ukuran yang menunjukkan		

	tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap berwujud (<i>fixed assets</i>) yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya)	$Capital Intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Return on Assets</i> (X3) (<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. ROA menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas perusahaan dan sering kali dijadikan dasar penilaian kinerja manajer.)	$ROA = \frac{\text{Net Income}_t}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
4	Agresivitas Pajak (Y) (Agresivitas pajak adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah, baik dengan cara legal (tax avoidance) maupun dengan cara yang melanggar hukum (tax evasion.)) Menurut Frank et al. (2009)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan dalam menganalisis hubungan antara variable independent dan dependen dengan

memanfaatkan data panel. Data panel merupakan data yang terdiri atas data *time series* (silang) dan *cross section* (periode waktu), pengukuran dilakukan pada beberapa unit perusahaan dalam beberapa periode waktu. Dalam proses analisis data tersebut, peneliti menggunakan perangkat lunak Eviews versi 13.0.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas data *time series* dan *cross section*, memungkinkan untuk menganalisis berbagai fenomena pada beberapa objek dalam periode waktu tertentu. Dengan menggabungkan beberapa kriteria dari entitas yang diamati pada berbagai waktu, data panel memberikan penjelasan dan pemahaman lebih terperinci dibandingkan jika hanya menggunakan data *time series* dan *cross section* secara terpisah (Ahmaddien & Susanto, 2020)

Penelitian ini menggunakan data dengan kurun waktu 2021-2024 yang bersifat *time series*. Sementara itu data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi data panel dalam menganalisis variabel independent, yaitu *Defferret Tax*, *Capital Intensity* Dan *Return On Asset*, terhadap variabel dependent yang merupakan Agresivitas Pajak perusahaan sektor Insfrastruktur . Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan berikut.

$$AGRES_{it} = \alpha + \beta_1 DEFTAX_{it} + \beta_2 CAPINT_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

AGRES = Agresivitas Pajak

DEFTAX = *Deferred Tax*

CAPINT = *Capital Intensity*

ROA = *Return on Assets*

i = perusahaan ke- i

t = periode ke- t

ε = error term

Dalam menentukan model estimasi terbaik, penelitian ini melakukan tiga pengujian penting. Pertama, Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* lebih layak dibanding *common effect*. Kedua, Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Ketiga, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih tepat dibanding *common effect*. Hasil dari pengujian tersebut akan menjadi dasar pemilihan model terbaik yang kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis.

Selanjutnya, signifikansi pengaruh parsial antarvariabel diuji menggunakan *uji t*, sementara pengaruh simultan diuji menggunakan *uji F*. Nilai *Adjusted R-square* digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan agresivitas pajak. Interpretasi koefisien regresi dilakukan dengan logika ekonomi, teori akuntansi pajak, serta temuan empiris penelitian sebelumnya.

3.5.2 *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan common effect adalah metode yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku data dari setiap perusahaan adalah seragam, sehingga perbedaan antar individu maupun waktu tidak diperhitungkan. Oleh karena itu, metode ini dapat menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Squares* (OLS). Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan variasi waktu dan individu, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_b$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

X_1 = *Deferet Tax*

X_2 = *Capital Intensity*

X_3 = *Return On Asset*

i = Data *Cross Section*

t = Data *Time Series*

3.5.3 *Fixed effect model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar-individu dapat direpresentasikan melalui perbedaan pada nilai inteyhjrsepnnya. Pendekatan *fixed effect* dalam analisis data panel menggunakan teknik variabel semu (*dummy*)

untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, meskipun kemiringan (*slope*) dianggap tetap sama untuk semua perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan model *Fixed Effect* dengan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \dots + \beta_n D_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

X₁ = Variabel Independen (*Deferet Tax*)

X₂ = Variabel Independen (*Capital Intensity*)

X₃ = Variabel Independen (*Return On Asset*)

i = Data *Cross Section*

t = Data *Time Series*

D = dummy

3.5.4 *Random Effect Model (REM)*

Model ini dirancang untuk mengestimasi data panel di mana gangguan dapat saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu. Pada pendekatan *random effect*, variasi intersep antar perusahaan diakomodasi melalui *error terms*.

Salah satu kelebihan dari model ini adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heterokedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Generalized Least Square (GLS) atau Error Component Model (ECM). Dalam pendekatan *random effect*, konstanta tidak bersifat tetap melainkan bersifat acak, sehingga persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 L_n X_{1it} + \beta_2 L_n X_{2it} + \beta_3 L_n X_{3it} + V_{it}$$

Y = Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

X₁ = Variabel Independen (*Deferet Tax*)

X₂ = Variabel Independen (*Capital Intensity*)

X₃ = Variabel Independen (*Return On Asset*)

i = Data *Cross Section*

t = Data *Time Series*

V_{it} = Error term pada model Random Effec

3.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan uji data. Uji tersebut yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu antara *fixed effect* model dan *common effect* model.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,005$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*.

Jika hasil uji menunjukkan bahwa model *Common Effect* yang digunakan, maka Uji Hausman tidak diperlukan. Namun, jika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* yang dipilih, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat, yaitu antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *Random Effect*
- H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika probabilitas *Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai, yaitu antara random effect dan common effect. Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *Random Effect*
- H_1 : Model *Common Effect*

Jika probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternative jawaban untuk menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Deferet Tax, Capital Intensity Dan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Deferet Tax, Capital Intensity Dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Hipotesis Kedua

H₀ : Defere tax tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Defere tax berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Hipotesis Ketiga

H₀ : Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Hipotesis Keempat

H₀ : Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat dari hasil output EViews versi 13. Kemudian output tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada

(Hidayat & Sadewa, 2020). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak Hipotesis Keempat

➤ Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka $H01$ ditolak dan $Ha1$ diterima. Artinya Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

➤ Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka $H01$ diterima dan $Ha1$ ditolak. Artinya Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kriteria menerima atau menolak Hipotesis Pertama

➤ Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka $H02$ ditolak dan $Ha2$ diterima. Artinya Deferred Tax berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

➤ Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka $H02$ diterima dan $Ha2$ ditolak. Artinya Deferred Tax tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Kriteria menerima atau menolak Hipotesis Kedua

➤ Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka $H03$ ditolak dan $Ha3$ diterima. Artinya Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

➤ Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Kriteria menerima atau menolak Hipotesis Ketiga

➤ Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

➤ Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya Deferet Tax, Capital Intensity Dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak Pada Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengamati tiga variable bebas (independent) yaitu variable Deferex Tax (X1), Capital Intensity (X2) dan Return On Asset dan juga mengamati satu variable terikat (dependen) yaitu variable Y, Agresivitas Pajak.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.118050	1.176349	0.313732	2.986789
Median	-0.194478	1.025704	0.240962	2.705309
Maximum	1.808223	7.475015	0.776751	26.89047
Minimum	-0.928519	0.000000	0.000985	-32.04496
Std. Dev.	0.332849	1.003582	0.256687	7.243988
Skewness	2.491898	4.100946	0.312098	-0.756284
Kurtosis	15.77023	23.91835	1.595772	9.579072
Jarque-Bera	657.7099	1766.970	8.265172	159.5022
Probability	0.000000	0.000000	0.016041	0.000000
Sum	-9.916207	98.81330	26.35350	250.8903
Sum Sq. Dev.	9.195454	83.59568	5.468723	4355.455
Observations	84	84	84	84

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 13, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y) rata-rata (mean) sebesar -

0.118050, nilai maximum 1.808223, nilai minimum sebesar -0.928519 serta standar deviasi sebesar 0.332849

Selanjutnya variabel independen, Deferred Tax (X1) rata-rata (mean) sebesar 1.176349, nilai maximum 7.475015, nilai minimum sebesar 0.000000 serta standar deviasi sebesar 1.003582. variabel Capital Intensity (X2) rata-rata (mean) sebesar 0.313732, nilai maximum 0.776751, nilai minimum 0.000985, serta standar deviasi sebesar 0.256687. Variabel Return On Asset(X3) rata-rata (mean) sebesar 2.986789, nilai maximum 26.89047, nilai minimum -32.04496 serta standar deviasi sebesar 7.243988.

4.1.2 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil pengujian ketiga model tersebut.

4.1.2.1 Common Effect Model (CEM)

Berikut adalah hasil uji common Effect Model (CEM) menggunakan software Eviews.

Table 4.2

Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/26 Time: 23:13

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849	
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion	0.627376	
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion	0.743129	
Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.	0.673908	
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703	
Prob(F-statistic)	0.056622			

Sumber : Hasil olah data Eviews 13, 2026

4.1.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Berikut adalah hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan softwaare Eviews.

Tabel 4.3

Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/26 Time: 23:35

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.594495	0.233200	-2.549295	0.0134
X1	0.002067	0.038375	0.053876	0.9572
X2	1.589051	0.703212	2.259705	0.0275
X3	-0.008211	0.007653	-1.072928	0.2876

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.328103	Mean dependent var	-0.118050
Adjusted R-squared	0.070543	S.D. dependent var	0.332849
S.E. of regression	0.320894	Akaike info criterion	0.799547
Sum squared resid	6.178395	Schwarz criterion	1.494067
Log likelihood	-9.580992	Hannan-Quinn criter.	1.078738
F-statistic	1.273888	Durbin-Watson stat	2.232136
Prob(F-statistic)	0.224522		

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 13, 2026

4.1.2.3. Random Effect Model (REM)

Berikut adalah hasil uji *Random Effect Model* (REM) menggunakan softwaare Eviews.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/11/26 Time: 23:44

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068156	-1.905063	0.0604
X1	-0.006296	0.035195	-0.178901	0.8585
X2	0.184884	0.138807	1.331949	0.1867
X3	-0.012992	0.004920	-2.640575	0.0099
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.320894	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849	
S.E. of regression	0.323526	Sum squared resid	8.373546	
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703	
Prob(F-statistic)	0.056622			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Sum squared resid	8.373546	Durbin-Watson stat	1.774703	

Sumber : Hasil olah data *Eviews* 13, 2026

4.1.3. Hasil Pengujian Model Terbaik

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel dengan uji spesifikasi untuk menggambarkan uji data yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

4.1.3.1 Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.065884	(20,60)	0.4069
Cross-section Chi-square	25.537583	20	0.1816

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi-square* sebesar 25.537583 dengan nilai *Probability* $0.1816 > 0,05$, dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Common Effect Model*

(CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)

4.1.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.6

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.689272	3	0.1960

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 4.689272 dengan nilai *Probability* $0.1960 > 0,05$, dalam hal ini jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.7
Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.382809 (0.5361)	0.687318 (0.4071)	1.070127 (0.3009)
Honda	-0.618716 (0.7319)	0.829047 (0.2035)	0.148727 (0.4409)
King-Wu	-0.618716 (0.7319)	0.829047 (0.2035)	0.549636 (0.2913)
Standardized Honda	-0.311388 (0.6222)	1.325034 (0.0926)	-3.495842 (0.9998)
Standardized King-Wu	-0.311388 (0.6222)	1.325034 (0.0926)	-2.010367 (0.9778)
Gourieroux, et al.	--	--	0.687318 (0.3808)

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 0.382809 dengan nilai *Probability* 0.5361 > 0,05, dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

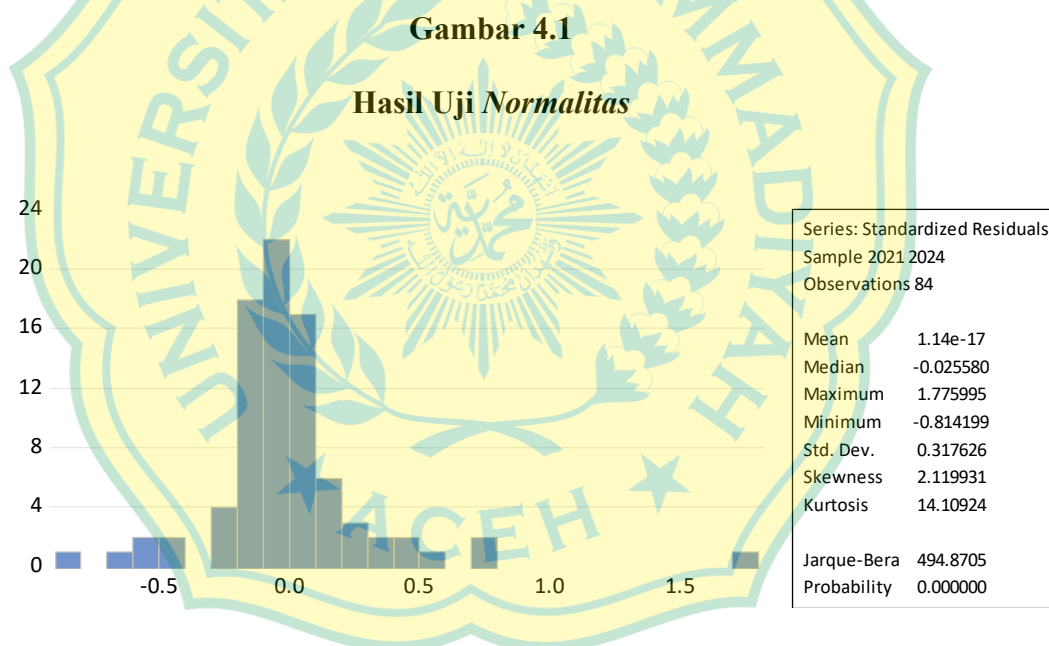
Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan, maka yang dipilih sebagai model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Sehingga dalam interpretasi hasil penelitian menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan persamaan regresi menggunakan model *random effect*, sehingga hanya dilakukan uji *normalitas* dan uji *multikolinearitas*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan *EViews13*:

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan antara variabel dependen dan variabel independent mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *Eviews 13* diperoleh sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar $0.000000 < 0.05$ dimana lebih kecil dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Secara kesimpulan hasil data berdistribusi secara tidak normal.

4.1.4.2 Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat dilakukan salah satunya dengan cara menganalisis korelasi antar variabel bebas. Apabila antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi $> 0,9$ maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut: .

Tabel 4.8
Hasil Uji *Multikolinearitas*

	X1	X2	X3
X1	-0.001259	0.000224	-9.21E-06
X2	-0.000224	0.019585	-9.81E-05
X3	-9.21E-06	-9.81E-05	2.46E-05

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas (X1, X2, dan X3) sangat kecil dan jauh di bawah batas yang umum digunakan, yaitu 0,9. Nilai korelasi antar variabel seperti antara X1 dengan X2 sebesar 0.000224, X1 dengan X3 sebesar -9.21E-06, serta X2 dengan X3 sebesar -9.81E-05 menunjukkan hubungan yang sangat lemah (mendekati nol).

Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas,

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) berada jauh di bawah 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

4.1.4.3 Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Secara umum, regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antar variabel independent (variabel bebas) dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata rata populasi atau nilai rata rata variabel dependen berdasarkan nilai yang dimiliki oleh variabel independen. (Ghozali, Z., dkk. (2024))

Hasil dari analisis regresi data panel antara Agresivitas pajak (Y) dengan Defferret Tax(X_1) ,Capital Intensity(X_2),dan Return On Asset (X_3) yang telah di olah menggunakan *Eviews 13.0*

Tabel 4.8
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,129842 - 0,006296 X_1 + 0,184884 X_2 - 0,012992 X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh bahwa nilai konstanta dalam model regresi sebesar -0,129842. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yang terdiri dari *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return On Asset* bernilai 0, maka nilai Agresivitas Pajak adalah sebesar -0,129842. Selanjutnya, koefisien *Deferred Tax* (X_1) sebesar 0,006296 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Deferred Tax* akan menyebabkan Agresivitas Pajak meningkat sebesar 0,006296 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien *Capital Intensity* (X_2) sebesar 0,184884 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Capital Intensity* akan meningkatkan Agresivitas Pajak sebesar 0,184884 dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien *Return On Asset* (X_3) sebesar 0,012992 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Return On Asset* akan meningkatkan Agresivitas Pajak sebesar 0,012992, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* (X) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y).. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai prob (F-Statistic). Apabila nilai prob < 0,05 artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_0) ditolak. Sebaliknya jika nilai

prob > 0,05 artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) ditolak .

Tabel 4.9
Hasil Uji F dan Determinasi

R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion	0.627376
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion	0.743129
Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.	0.673908
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703
Prob(F-statistic)	0.056622		

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2026

Berdasarkan hasil pengujian prob(F-statistic) pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y), diperoleh nilai probability 0,056622 > 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Deferred Tax* (X_1), *Capital Intensity* (X_2), dan *Return On Asset* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y) pada Perusahaan emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024.

Diketahui pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,055234 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 5,52%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu *Deferred Tax*, *Capital Intensity* dan *Return On Asset* tidak mampu memberikan pengaruh kepada Agresivitas Pajak sebesar 5,52% sedangkan sisanya sebesar 94,48%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai $\text{prob} < 0,05$ artinya berpengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) diterima. Sebaliknya jika nilai $\text{prob} > 0,05$ artinya tidak berpengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti (H_a) ditolak.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel deferred tax (X_1), diperoleh nilai probability $0,8596 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel (X_1) deferred tax tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan emiten Sektor Insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui dari hasil pengujian uji T pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Capital Intensity (X_2), diperoleh nilai probability $0,1902 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel (X_2) Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Diketahui dari hasil pengujian uji T pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh

dari variabel bebas (X_3) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Return On (X_3), diperoleh nilai probability $0,0105 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X_3) Return On Asset berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset Secara Bersama-sama Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai probability $0,056622 > 0,05$. Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Secara statistik, uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen. Nilai probability yang sedikit di atas 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum cukup kuat pada tingkat signifikansi 5 persen. Meskipun salah satu variabel, yaitu *Return on Assets*, terbukti berpengaruh secara parsial, namun ketika diuji secara bersama-sama dengan variabel lainnya, pengaruh tersebut tidak cukup besar untuk menjadikan model signifikan secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi masing-masing variabel terhadap agresivitas pajak masih relatif terbatas.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor infrastruktur yang memiliki regulasi ketat dan struktur operasional yang spesifik. Faktor-faktor lain di luar model, seperti kebijakan manajemen, tata kelola perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, maupun faktor regulasi perpajakan, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, variabel *Deferred Tax*, *Capital Intensity*, dan *Return on Assets* belum mampu menjadi penjelas utama dalam menggambarkan perilaku agresivitas pajak secara kolektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada periode penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa agresivitas pajak merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akuntansi dan profitabilitas semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

4.3.2 Pengaruh Deferred Tax Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai probability $0,8596 > 0,05$. Artinya hipotesis (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Secara teoritis, *Deferred Tax* timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini terjadi karena standar akuntansi dan ketentuan perpajakan memiliki dasar pengakuan yang berbeda, khususnya dalam pengakuan pendapatan dan beban. Namun, perbedaan tersebut bersifat sementara dan akan berbalik pada periode berikutnya, sehingga tidak menyebabkan

pengurangan pajak secara permanen. Oleh karena itu, keberadaan pajak tangguhan lebih mencerminkan perbedaan waktu pencatatan dibandingkan strategi penghindaran pajak.

Dalam konteks perusahaan sektor infrastruktur, karakteristik usaha yang berbasis proyek jangka panjang dan investasi bernilai besar menyebabkan perbedaan temporer sering muncul secara alami. Pengakuan pendapatan konstruksi, penyusutan aset tetap, serta amortisasi aset konsesi dapat menimbulkan perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Kondisi ini lebih berkaitan dengan mekanisme akuntansi dan regulasi yang berlaku daripada indikasi adanya tindakan agresif dalam pengelolaan pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kecenderungan agresivitas pajak. Perusahaan dalam sektor ini cenderung menjalankan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga perbedaan temporer yang tercermin dalam pajak tangguhan tidak berimplikasi pada perilaku penghindaran pajak yang agresif.

4.3.3 Pengaruh Capital Intensity Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai probability $0,1902 > 0,05$. Artinya hipotesis (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Secara teori, perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi memiliki beban penyusutan yang besar, sehingga laba kena pajak dapat berkurang. Beban penyusutan tersebut sering dianggap sebagai salah satu komponen yang dapat

dimanfaatkan dalam perencanaan pajak. Namun demikian, perhitungan penyusutan fiskal telah diatur secara rinci dalam peraturan perpajakan, termasuk metode dan masa manfaat aset, sehingga ruang diskresi manajemen menjadi terbatas.

Pada perusahaan sektor infrastruktur, tingginya investasi pada aset tetap merupakan karakteristik utama industri. Pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, jaringan energi, dan fasilitas publik lainnya membutuhkan aset berumur panjang dengan nilai investasi besar. Oleh karena itu, tingginya *Capital Intensity* lebih mencerminkan kebutuhan operasional dan ekspansi usaha dibandingkan strategi untuk menekan beban pajak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi perilaku agresivitas pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang besar belum tentu melakukan penghindaran pajak secara agresif, karena faktor regulasi dan karakteristik industri lebih dominan dalam menentukan besarnya beban pajak.

4.3.4 Pengaruh Return On Asset Secara Parsial Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai probability $0,0105 < 0,05$. Artinya hipotesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Emiten Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka tingkat agresivitas pajaknya cenderung menurun. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal biasanya memiliki kondisi keuangan yang stabil dan tidak berada dalam tekanan

untuk menekan beban pajak secara ekstrem. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Dari perspektif teori keagenan, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung menjaga reputasi dan kredibilitasnya di mata investor serta regulator. Risiko sanksi, denda, dan kerusakan reputasi akibat praktik penghindaran pajak yang agresif dapat berdampak lebih besar dibandingkan manfaat penghematan pajak jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung bersikap lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2021–2024. Tingkat pengembalian aset yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada keberlanjutan usaha jangka panjang dibandingkan melakukan praktik penghindaran pajak yang berisiko.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai probability $0,8596 > 0,05$, dan Capital Intensity juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai probability $0,1902 > 0,05$ pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sementara itu, Return on Assets terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai probability $0,0105 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi kecenderungan agresivitas pajak. Namun demikian, berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,056622 > 0,05$, sehingga secara bersama-sama Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hanya faktor profitabilitas yang terbukti memengaruhi agresivitas pajak, sedangkan pajak tangguhan dan intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

5.3 Saran

Dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa saran yang dianggap penting dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepada Perusahaan

Bagi Perusahaan, Khususnya Perusahaan sektor infrastruktur, di harapkan dapat terus meningkatkan kepatuhan perpajakan dan menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan. Meskipun profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Perusahaan sebaiknya tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata Kelola yang baik dalam pengelolaan kewajiban pajak agar tidak menimbulkan resiko hukum maupun reputasi di masa mendatang.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku agresivitas pajak dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti leverage, ukuran perusahaan, corporate governance, maupun variabel makroekonomi. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain atau melakukan perbandingan antar sektor agar hasil penelitian menjadi lebih general dan memiliki daya jelajah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A., Pandowo, H., & Kusumaningrum, D. (2024). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage , Intensitas Modal , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Politeknik Negeri Madiun , Indonesia (ROA). Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan Penelitian ini be. 4.*
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *Eviews 9: Analisis Regresi Data Panel. Ideas Publishing*, 1–95.
- Anjani, D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity , Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : Bukti Dari Indonesia . 14*, 2808–2819. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1659>
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. 2(1)*, 1–13.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *IDX Index Fact Sheet IDXTRANS. 1–3*. <https://www.idx.co.id/en-us/products/index/>
- Devia Herliyana, & I Ketut Wenten. (2025). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Economic Reviews Journal, 4(1)*. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.646>
- Hikmah, J. (2020). *Paradigm. Computer Graphics Forum, 39(1)*, 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Intensity, C., Social, C., & Pajak, A. (2024). *Dzihni Ariza 1 , Zirman Zirman 2 , Devi Safitri 3*. 9(2)*, 106–119.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). *Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi, 13*, 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). *Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. Journal of Contemporary Accounting, 2(3)*, 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>

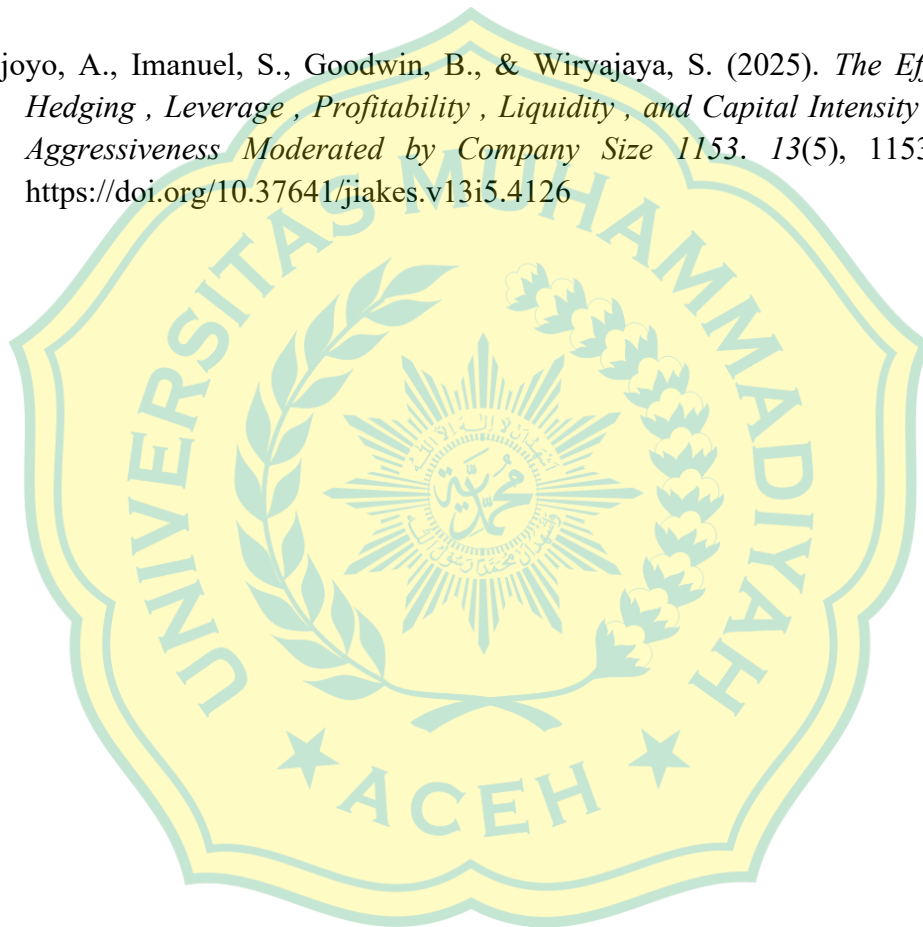
- Muhammad Bahrudin, Saiful Islam, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 183–196. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292>
- Nurmaulidya, A., & Hasanuh, N. (2025). *Return on Asset , Capital Intensity , Firm Size , dan Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Basic Materials Periode 2019-2023*. 6(1).
- Puspa Midiastuty, P., Aprila, N., Adi Putra, D., & Widya Sari, K. (2023). Effect of tax planning, deferred tax burden, and deferred tax asset on earnings management. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 1(2023), 56–65. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art7>
- Rina, R. N., & F, A. R. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak . 14*, 46–59.
- Rivalda, A., Zihan, U., & Anggraini, W. (2023). The Effect of Profitability, Capital Intensity Ratio and Leverage on Effective Tax Rates (Empirical Study on Healthcare Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period). *Research Journal of Finance and Accounting*, 14(8), 1–10. <https://doi.org/10.7176/RJFA/14-8-01>
- Safitri, D., & Pamulang, U. (2023). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. 8(2).
- Supratno, Y. H., Murtono, Mochamad, W., Tulak, T., Fatriyadi, R., Wardi, Y., Evanita, S., Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V, ... Dublin, C. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 17–23. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Ghozali, Z., dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A SkillBuilding Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons

Wijoyo, A., Imanuel, S., Goodwin, B., & Wiryajaya, S. (2025). *The Effects of Hedging , Leverage , Profitability , Liquidity , and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated by Company Size 1153*. 13(5), 1153–1164. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4126>



Lampiran

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Menjadi Pengamatan Penelitian.

Tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
		Tahun 2021	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
6	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.	05 Des 2011
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
10	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
14	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
17	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
18	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
19	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
20	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995
27	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012
31	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
32	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016

33	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
35	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
36	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
37	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
38	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
40	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017
41	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
42	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
43	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
45	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
46	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018
48	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019
49	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
53	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.	09 Apr 2020
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
55	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.9999	11 Jan 2021
56	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
57	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021

Tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
		Tahun 2022	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
6	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.	05 Des 2011
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007

10	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
14	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
17	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
18	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
19	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
20	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995
27	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
29	WIKI	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012
31	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
32	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016
33	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
35	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
36	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
37	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
38	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
40	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017
41	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
42	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
43	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
45	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
46	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018
48	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019

49	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
53	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.	09 Apr 2020
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
55	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.9999	11 Jan 2021
56	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
57	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021
58	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022
59	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022
60	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022

Tahun 2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
		Tahun 2023	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
6	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.	05 Des 2011
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
10	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
14	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
17	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
18	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
19	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
20	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010

23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995
27	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012
31	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
32	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016
33	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
35	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
36	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
37	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
38	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
40	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017
41	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
42	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
43	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
45	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
46	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018
48	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019
49	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
53	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.	09 Apr 2020
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
55	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.9999	11 Jan 2021
56	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
57	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021
58	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022
59	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022
60	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022
61	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	24 Feb 2023

62	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023
63	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Jul 2023
64	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	09 Okt 2023
65	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	11 Okt 2023

Tahun 2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun IPO
		Tahun 2024	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
6	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.	05 Des 2011
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
10	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
14	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
17	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
18	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
19	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
20	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995
27	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012

31	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
32	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016
33	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
35	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
36	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
37	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
38	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
40	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017
41	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
42	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
43	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
45	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
46	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018
48	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019
49	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
53	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.	09 Apr 2020
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
55	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.9999	11 Jan 2021
56	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
57	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021
58	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022
59	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022
60	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022
61	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	24 Feb 2023
62	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023
63	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Jul 2023
64	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	09 Okt 2023
65	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	11 Okt 2023
66	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	05 Jan 2024
67	MANG	Manggung Polahraya Tbk.	11 Jan 2024
68	DATA	Remala Abadi Tbk.	07 Mei 2024

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sektor Insfrasruktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2.	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK
3.	Cahaya Aero Services Tbk.	CASS
4.	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP
5.	Indosat Tbk.	ISAT
6.	Link Net Tbk.	LINK
7.	Nusantara Infrastructure Tbk.	META
8.	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
9.	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
10.	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
11.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
12.	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WKST
13.	Terregra Asia Energy Tbk.	TGRA
14.	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT
15.	Garuda Maintenance Facility Ae	GMFI
16.	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA
17.	Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM
18.	LCK Global Kedaton Tbk.	LKCM
19.	Indonesia Kendaraan Terminal T	IPCC
20.	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST
21.	Kencana Energi Lestari Tbk.	KEEN

Lampiran 3 Oprasional Variabel Agresivitas Pajak (Tax Aggressiveness)
Tahun 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
ADHI	2021	(356.579.721)	443.079.521.850	-0.000804776
BUKK	2021	(19.073.858)	138,190,553	-0.138025774
CASS	2021	(70,747)	212,882	-0.332329647
CMNP	2021	205.429.935	914.767.323	-0.224570697
ISAT	2021	646.853	7.506.974	-0.086166943
LINK	2021	263.558	1.148.877	0.229404888
META	2021	37.188.034.305	62.948.983.532	-0.590764651
SSIA	2021	5.258.238.038	196.430.536.159	-0.026768944
TLKM	2021	(9,730)	43,678	-0.22276661
TOWR	2021	(603,093)	4,050,968	-0.148876269
WIKA	2021	17,760,367	196,664,427	0.090307979
WKST	2021	(752,492,708,176)	(1,086,240,733,79	0.692749484

			9)	
TGRA	2021	(1,145,131,132)	8,653,045,703	-0.132338505
PORT	2021	(35,718,800)	(47,396,347)	0.753619261
GMFI	2021	(15,708,504)	(111,643,299)	0.140702614
MORA	2021	(130,198,499,188)	801,577,102,383	-0.162427917
IPCM	2021	(34,382,814)	170,965,533	-0.201109624
LKCM	2021	(430,984,076)	2,078,190,775	-0.20738427
IPCC	2021	(21,195,005,172)	81,251,178,212	-0.260857819
JAST	2021	1,909,095,476	(9,849,281,594)	-0.193830937
KEEN	2021	(4,458,876)	12,458,344	-0.357902784

Tahun 2022

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
ADHI	2022	376.154.914.799	551.364.781.904	-0.682225139
BUKK	2022	(97,679,914)	559,957,902	-0.174441531
CASS	2022	(109,635)	399,433	-0.274476571
CMNP	2022	229.505.742	1.164.091.853	-0.197154324
ISAT	2022	1.165.586	6.535.789	-0.178338989
LINK	2022	89.312	330.030	-0.270617823
META	2022	55.736.668.626	178.201.500.404	-0.312773285
SSIA	2022	15.437.164.806	223.352.872.198	-0.069115587
TLKM	2022	(8,659)	36,339	-0.238283937
TOWR	2022	(962,716)	4,459,251	-0.215891862
WIKA	2022	(163,494,461)	176,080,896	-0.92851902
WKST	2022	(431,959,079,487)	(1,240,774,727,573)	0.348136587
TGRA	2022	(121,247,473)	6,909,205,097	-0.017548686
PORT	2022	(41,298,540)	58,267,404	-0.708776042
GMFI	2022	(1,874,974)	5,503,305	-0.340699634
MORA	2022	(194,001,631,737)	866,899,587,532	-0.223787893
IPCM	2022	(35,384,110)	186,038,959	-0.190197312
LKCM	2022	(175,909,370)	878,119,836	-0.200325016
IPCC	2022	(49,039,763)	210,764,530	-0.232675598
JAST	2022	97,025,719	(5,458,652,453)	-0.017774665
KEEN	2022	(3,558,105)	18,039,444	-0.197240281

Tahun 2023

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
ADHI	2023	547.142.791.058	837.025.301.877	-0.653675331
BUKK	2023	(23,296,965)	195,582,981	-0.119115502
CASS	2023	(135,919)	565,962	-0.240155699

CMNP	2023	411.313.074	1.466.815.689	-0.280412241
ISAT	2023	1.155.842	5.931.583	-0.194862316
LINK	2023	53.262	586.245	-0.0908528
META	2023	69.437.980.376	166.434.698.572	0.417208557
SSIA	2023	43.554.786.185	275.100.549.438	-0.158323152
TLKM	2023	(8,586)	40,794	-0.210472128
TOWR	2023	(800,152)	4,103,794	-0.194978598
WIKA	2023	(58,993,601)	(7,765,545,396)	0.007596839
WKST	2023	(242,680,737,677)	(3,775,584,273.026)	0.06427634
TGRA	2023	71,206,602	(8,612,067,375)	-0.008268236
PORT	2023	(41,908,462)	133,279,924	-0.31443942
GMFI	2023	438,665	19,730,024	0.022233374
MORA	2023	(211,594,893,877)	890,766,293,785	-0.237542547
IPCM	2023	(38,281,968)	195,943,956	-0.195372028
LKCM	2023	(30,551,900)	102,020,752	-0.299467504
IPCC	2023	(45,965,586)	236,820,430	-0.194094682
JAST	2023	(418,630,776)	1,583,206,890	-0.264419501
KEEN	2023	3,462,040	18,285,389	0.189333681

Tahun 2024

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
ADHI	2024	331.432.952	612.580.874.408	-0.000541044
BUKK	2024	(16,821,685)	191,620,025	-0.087786676
CASS	2024	(188,955)	901,508	-0.209598806
CMNP	2024	371.372.009	1.343.005.779	-0.276523016
ISAT	2024	1.460.113	6.732.525	-0.216874501
LINK	2024	16.847	1.771.785	-0.00950849
META	2024	13.031.338.807	344.449.585.510	-0.037832354
SSIA	2024	55.713.710.522	504.262.779.792	-0.110485471
TLKM	2024	(8,410)	39,153	-0.214798355
TOWR	2024	(831,089)	4,195,695	-0.198081367
WIKA	2024	(52,421,976)	(2,461,392,359)	0.021297692
WKST	2024	(49,137,028,444)	(3,864,463,819,928)	0.012715096
TGRA	2024	2,190,728,056	(25,889,533,776)	-0.084618289
PORT	2024	(37,924,929)	(20,973,595)	1.808222625
GMFI	2024	2,155,930	24,744,115	0.087129
MORA	2024	(259,065,287,559)	521,633,531,153	-0.496642321
IPCM	2024	(47,345,409)	214,188,292	-0.221045738
LKCM	2024	74,923,082	165,159,344	0.453641194
IPCC	2024	(57,630,259)	269,846,486	-0.213566831
JAST	2024	(118,093,535)	(5,255,297,516)	0.022471332
KEEN	2024	(2,983,276)	10,463,613	-0.285109551

Lampiran 4 Oprasional Variabel *Deferret Tax*

Tahun 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Deferred Tax Assets	Deferred Tax Assetst-l	DTAX
ADHI	2021	4.393.006.843	3.308.577.142	1.327763161
BUKK	2021	51.115.037	37.204.594	1.373890466
CASS	2021	32.558	21.823	1.491912203
CMNP	2021	13.957.865	19.260.463	0.724690004
ISAT	2021	850.394	1.348.036	0.630839236
LINK	2021	94.129	96.039	0.980112246
META	2021	9.877.083.286	5.761.762.613	1.714246829
SSIA	2021	44.389.505.652	21.871.735.082	2.029537459
TLKM	2021	3,824	3,578	1.068753494
TOWR	2021	12,715	1,701	7.475014697
WIKA	2021	90,880,418	63,688,614	1.426949219
WKST	2021	37,409,344,294	24,183,279,535	1.546909477
TGRA	2021	1,237,773,368	2,497,704,910	0.495564293
PORT	2021	21,551,519	21,007,145	1.025913755
GMFI	2021	9,714,709	26,149,506	0.371506406
MORA	2021	9,284,043,097	4,044,727,261	2.295344654
IPCM	2021	13,808,001	11,897,224	1.160606962
LKCM	2021	136,480,150	92,882,299	1.469388155
IPCC	2021	40,280,551,490	28,890,503,147	1.394248874
JAST	2021	4,036,935,375	2,366,990,760	1.705513787
KEEN	2021	122,472	116,443	1.051776406

Tahun 2022

Kode Perusahaan	Tahun	Deferred Tax Assets	Deferred Tax Assetst-l	DTAX
ADHI	2022	4.293.241.022	4.393.006.843	0.977289855
BUKK	2022	49.124.351	51.115.037	0.961054787
CASS	2022	27.156	32,558	0.834080717
CMNP	2022	77.790.998	13.957.865	5.57327342
ISAT	2022	702.751	850.394	0.82638283
LINK	2022	105.486	94.129	1.120653571
META	2022	6.249.180.402	9.877.083.286	0.632694918
SSIA	2022	40.623.803.667	44.389.505.652	0.915166841
TLKM	2022	4,117	3,824	1.076621339
TOWR	2022	12,715	1,701	0.356036178
WIKA	2022	68,072,278	90,880,418	0.749031304
WKST	2022	14,692,805,654	37,409,344,294	0.392757637
TGRA	2022	1,135,695,397	1,237,773,368	0.917530968

PORT	2022	15,246,536	21,551,519	0.707446004
GMFI	2022	6,887,569	9,714,709	0.708983563
MORA	2022	8,122,392,162	9,284,043,097	0.874876611
IPCM	2022	12,663,725	13,808,001	0.917129496
LKCM	2022	151,884,917	136,480,150	1.11287185
IPCC	2022	51,020,185	40,280,551	1.266620831
JAST	2022	4,121,137,450	4,036,935,375	1.02085792
KEEN	2022	14,909	122,472	0.121733947

Tahun 2023

Kode Perusahaan	Tahun	Deferred Tax Assets	Deferred Tax Assetst-1	DTAX
ADHI	2023	4.003.718.352	4.293.241.022	0.932563146
BUKK	2023	60,087,828	49,124,351	1.223178053
CASS	2023	23,278	27,156	0.857195463
CMNP	2023	8.883.447	77.790.998	0.114196337
ISAT	2023	849.458	702.751	1.208760998
LINK	2023	162.941	105.486	1.544669435
META	2023	3.276.713.988	6.249.180.402	0.524342998
SSIA	2023	19.079.445.401	40.623.803.667	0.469661717
TLKM	2023	4,170	4,117	1.012873452
TOWR	2023	6,645	4,527	1.46785951
WIKA	2023	32,192,508	68,072,278	0.472916567
WKST	2023	14,103,253,810	14,692,805,654	0.959874795
TGRA	2023	1,190,970,922	1,135,695,397	1.048671083
PORT	2023	19,386,736	15,246,536	1.271550207
GMFI	2023	7,417,592	6,887,569	1.076953567
MORA	2023	8,048,598,429	8,122,392,162	0.990914778
IPCM	2023	12,986,577	12,663,725	1.025494236
LKCM	2023	45,147,297	151,884,917	0.297246744
IPCC	2023	55,762,548	51,020,185	1.092950721
JAST	2023	3,979,303,651	4,121,137,450	0.965583822
KEEN	2023	20,140	14,909	1.350861895

Tahun 2024

Kode Perusahaan	Tahun	Deferred Tax Assets	Deferred Tax Assetst-1	DTAX
ADHI	2024	3.660.559.737	4.003.718.352	0.914290021
BUKK	2024	44,544,656	60,087,828	0.741325781
CASS	2024	31,393	23,278	1.348612424
CMNP	2024	23.975.63	8.883.447	0.00
ISAT	2024	564.506	849.458	0.664548453

LINK	2024	209.852	162.941	1.287901756
META	2024	2.312.702.585	3.276.713.988	0.705799345
SSIA	2024	31.746.626.429	19.079.445.401	1.663917675
TLKM	2024	3,409	4,170	0.817505995
TOWR	2024	7,216	6,645	1.08592927
WIKA	2024	18,260,861	32,192,508	0.567239465
WKST	2024	47,399,443,794	14,103,253,810	3.3608871
TGRA	2024	3,371,446,824	1,190,970,922	2.830838908
PORT	2024	16,187,619	19,386,736	0.834984239
GMFI	2024	9,407,308	7,417,592	1.268242848
MORA	2024	9,837,420,399	8,048,598,429	1.222252605
IPCM	2024	18,986,597	12,986,577	1.46201705
LKCM	2024	2,761,138	45,147,297	0.061158434
IPCC	2024	57,911,494	55,762,548	1.038537443
JAST	2024	4,261,085,693	3,979,303,651	1.070811897
KEEN	2024	22,851	20,140	1.134607746

Lampiran 5 Oprasional Variabel Capital Intensity

Tahun 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset Tetap	Total Asset	Capital Intensity Ratio
ADHI	2021	2.150.181.675.985	39.900.337.834.619	0.053888809
BUKK	2021	970,607,375	5,103,064,763	0.190200873
CASS	2021	523,909	1,575,065	0.332626907
CMNP	2021	204.619.693	15.445.908.289	0.013247501
ISAT	2021	45.515.184	63.397.148	0.717937406
LINK	2021	7.195.387	9.746.894	0.738223582
META	2021	117.641.781.367	6.587.329.005.837	0.017858798
SSIA	2021	1.083.831.500.158	7.752.170.523.212	0.13981007
TLKM	2021	165,026	277,184	0.595366255
TOWR	2021	32,951,482	65,828,670	0.500564298
WIKA	2021	8,832,862,346	69,385,794,346	0.127300731
WKST	2021	5,413,149,771,834	103,601,611,883,340	0.052249667
TGRA	2021	320,930,598,485	467,023,962,959	0.687182295
PORT	2021	1,128,265,348	1,859,801,146	0.606659132
GMFI	2021	150,172,829	397,415,973	0.377873159
MORA	2021	6,281,794,670,312	14,565,401,098,078	0.431281956
IPCM	2021	510,624,883	1,427,875,007	0.357611752
LKCM	2021	11,382,382,003	147,143,541,262	0.077355635
IPCC	2021	368,232,004,369	1,962,877,696,024	0.187598038
JAST	2021	28,862,216,271	100,685,269,540	0.286657784
KEEN	2021	296,353	300,775,444	0.000985297

Tahun 2022

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset Tetap	Total Asset	Capital Intensity Ratio
ADHI	2022	2.073.906.857.572	39.986.417.216.654	0.051865283
BUKK	2022	894,660,626	6,259,364,267	0.142931548
CASS	2022	410,732	1,686,235	0.243579335
CMNP	2022	201.554.352	18.386.596.160	0.010962026
ISAT	2022	69.070.496	113.880.230	0.606518761
LINK	2022	8.009.003	11.644.794	0.687775413
META	2022	113.076.596.498	11.153.501.940.291	0.010138215
SSIA	2022	1.038.444.243.438	8.289.646.306.143	0.12527003
TLKM	2022	173,329	275,192	0.629847525
TOWR	2022	37,152,092	65,625,136	0.566125943
WIKA	2022	8,305,833,696	75,069,604,222	0.110641767
WKST	2022	6,137,155,474,852	98,232,316,628,846	0.062475931
TGRA	2022	339,635,133,800	481,039,911,381	0.706043565
PORT	2022	1,074,572,153	1,830,441,123	0.587056387
GMFI	2022	174,535,996	390,658,710	0.446773594
MORA	2022	6,816,753,454,583	14,918,927,369,684	0.45691981
IPCM	2022	544,817,659	1,488,208,066	0.36608971
LKCM	2022	8,715,640,560	145,557,220,841	0.059877762
IPCC	2022	1,038,081,975	2,191,828,374	0.473614626
JAST	2022	26,957,808,902	131,497,017,992	0.205006998
KEEN	2022	415,854	316,119,688	0.001315495

Tahun 2023

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset Tetap	Total Asset	Capital Intensity Ratio
ADHI	2023	2.049.076.918.159	40.492.030.620.079	0.050604449
BUKK	2023	882.378.002	6.717.626.485	0.131352644
CASS	2023	449.764	1.919.403	0.234324944
CMNP	2023	191.610.234	21.575.964.536	0.008880726
ISAT	2023	72.860.819	114.722.249	0.635106264
LINK	2023	9.394.810	12.636.281	0.743479035
META	2023	73.998.204.736	4.319.242.756.751	0.017132217
SSIA	2023	1.047.669.113.597	8.416.773.129.280	0.124473964
TLKM	2023	180,755	287,042	0.629716209
TOWR	2023	40,385,074	68,418,946	0.590261563
WIKA	2023	8,115,699,672	65,981,235,888	0.123000116
WKST	2023	5,007,639,998,795	95,595,897,457,967	0.052383419
TGRA	2023	340,129,625,305	472,009,979,724	0.720598377

PORT	2023	556,100,323	1,721,252,762	0.323078827
GMFI	2023	166,488,514	450,021,103	0.369957126
MORA	2023	7,100,169,357,203	14,899,260,719,043	0.476545078
IPCM	2023	619,513,677	1,522,134,648	0.407003203
LKCM	2023	7,148,893,112	141,372,543,538	0.050567762
IPCC	2023	965,643,539	1,788,314,387	0.539974149
JAST	2023	30,283,492,645	141,735,206,083	0.213662459
KEEN	2023	1,712,572	352,791,454	0.004854347

Tahun 2024

Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset Tetap	Total Asset	Capital Intensity Ratio
ADHI	2024	2.181.495.312.023	35.042.781.072.073	0.062252345
BUKK	2024	849.231.504	9.013.761.105	0.094215
CASS	2024	501.185	2,655,770	0.188715514
CMNP	2024	228.480.435	23.923.231.402	0.009550567
ISAT	2024	74.143.085	74.143.085	0.648179258
LINK	2024	9.936.493	13.916.787	0.713993323
META	2024	85.346.885.659	4.609.564.002.096	0.018515175
SSIA	2024	1.293.251.846.374	10.367.405.490.248	0.124742092
TLKM	2024	207,476	299,675	0.692336698
TOWR	2024	47,477,953	77,828,380	0.610033936
WIKI	2024	5,330,447,409	63,556,342,748	0.083869637
WKST	2024	4,357,841,964,341	77,159,736,864,177	0.056478186
TGRA	2024	356,206,186,858	458,585,036,546	0.776750566
PORT	2024	1,613,117,074	2,290,295,007	0.704327202
GMFI	2024	177,277,856	424,630,203	0.417487627
MORA	2024	7,519,994,615,765	14,654,146,649,099	0.513164963
IPCM	2024	642,367,882	1,649,981,015	0.389318347
LKCM	2024	5,508,287,007	143,432,986,186	0.038403209
IPCC	2024	885,011,984	1,850,738,338	0.478194008
JAST	2024	35,404,816,643	148,544,902,511	0.238344205
KEEN	2024	1,540,934	353,576,575	0.004358134

Lampiran 6 Oprasional Variabel Return On Assets (ROA)

Tahun 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
ADHI	2021	86.499.800.385	39.900.337.834.619	0.216789644
BUKK	2021	119,116,695	5,103,064,763	2.334218759
CASS	2021	142,135	1,575,065	9.024072022
CMNP	2021	709.337.388	15.445.908.289	4.592396735
ISAT	2021	6.860.121	63.397.148	10.82086689
LINK	2021	885.319	9.746.894	9.083088418
META	2021	25.760.949.227	6.587.329.005.837	0.391068204
SSIA	2021	191.172.298.121	7.752.170.523.212	-2.46604867
TLKM	2021	33,948	277,184	12.24746017
TOWR	2021	3,447,875	65,828,670	5.237649492
WIKA	2021	214,424,794	69,385,794,346	0.3090327
WKST	2021	(1,838,733,441,975)	103,601,611,883,340	-1.774811616
TGRA	2021	7,507,914,571	467,023,962,959	1.607607996
PORT	2021	(83,115,147)	1,859,801,146	-4.469034078
GMFI	2021	(127,351,803)	397,415,973	-32.04496338
MORA	2021	671,378,603,195	14,565,401,098,078	4.6094069
IPCM	2021	136,582,719	1,427,875,007	9.565453442
LKCM	2021	1,647,206,699	147,143,541,262	1.119455659
IPCC	2021	60,056,173,040	1,962,877,696,024	3.059598321
JAST	2021	(7,940,186,118)	100,685,269,540	-7.88614477
KEEN	2021	7,999,468	300,775,444	2.659614726

Tahun 2022

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
ADHI	2022	175.209.867.105	39.986.417.216.654	0.438173458
BUKK	2022	462,277,988	6,259,364,267	7.385382417
CASS	2022	289,798	1,686,235	17.18609802
CMNP	2022	934.586.111	18.386.596.160	5.082975135
ISAT	2022	5.370.203	113.880.230	4.715658723
LINK	2022	240.718	11.644.794	2.067172678
META	2022	122.464.831.778	11.153.501.940.291	1.097994445
SSIA	2022	207.915.707.392	8.289.646.306.143	2.508137256
TLKM	2022	27,680	275,192	10.05843193
TOWR	2022	3,496,535	65,625,136	5.328042292
WIKA	2022	12,586,435	75,069,604,222	0.016766353
WKST	2022	(1,672,733,807,060)	98,232,316,628,846	-1.70283453
TGRA	2022	6,787,957,624	481,039,911,381	1.411100714

PORT	2022	16,968,864	1,830,441,123	0.927036865
GMFI	2022	3,628,331	390,658,710	0.928772585
MORA	2022	672,897,955,795	14,918,927,369,684	4.510364178
IPCM	2022	150,654,849	1,488,208,066	10.12323831
LKCM	2022	702,210,466	145,557,220,841	0.482429152
IPCC	2022	161,724,767	2,191,828,374	7.378532412
JAST	2022	(5,361,626,734)	131,497,017,992	-4.07737515
KEEN	2022	14,481,339	316,119,688	4.58096713

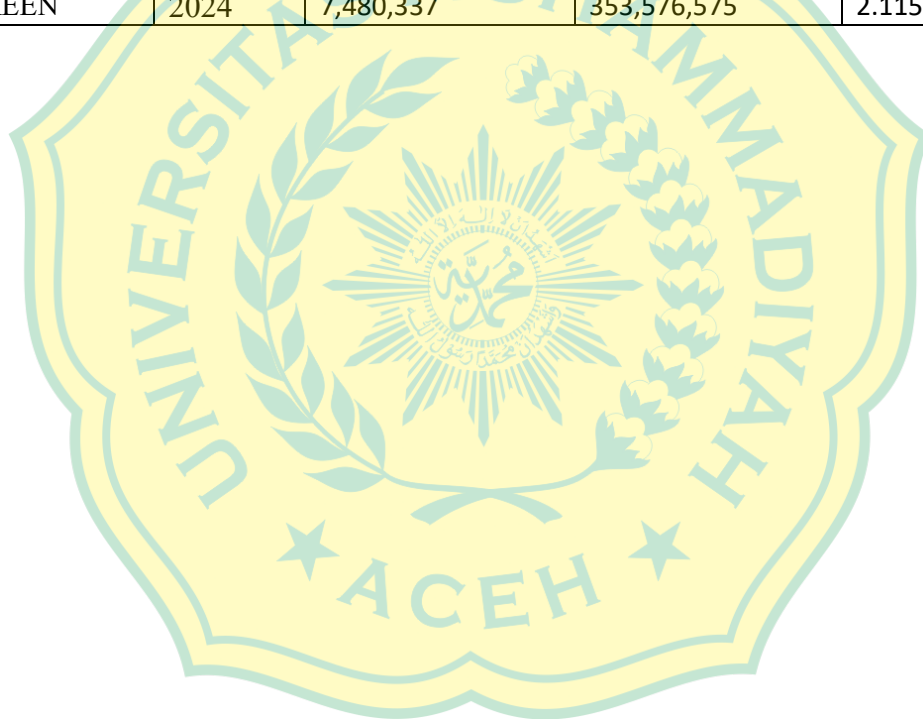
Tahun 2023

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
ADHI	2023	289.882.510.819	40.492.030.620.079	0.715900157
BUKK	2023	172,286,016	6.717.626.485	2.564685851
CASS	2023	426,991	1.919.403	22.24603171
CMNP	2023	1.055.502.615	21.575.964.536	4.892029801
ISAT	2023	4.775.741	114.722.249	4.162872539
LINK	2023	-532.983	12.636.281	-4.217878662
META	2023	-235.872.678.948	4.319.242.756.751	-5.460972958
SSIA	2023	231.545.763.253	8.416.773.129.280	2.751003974
TLKM	2023	32,208	287,042	11.2206576
TOWR	2023	3,303,642	68,418,946	4.828548513
WIKA	2023	(7,824,538,997)	65,981,235,888	-11.85873361
WKST	2023	(4,018,265,010,703)	95,595,897,457,967	-4.203386461
TGRA	2023	(8,540,860,773)	472,009,979,724	-1.809466143
PORT	2023	65,343,539	1,721,252,762	3.796277946
GMFI	2023	20,168,689	450,021,103	4.481720716
MORA	2023	679,171,399,908	14,899,260,719,043	4.558423486
IPCM	2023	157,661,988	1,522,134,648	10.35795277
LKCM	2023	71,468,852	141,372,543,538	0.050553559
IPCC	2023	190,854,844	1,788,314,387	10.67233174
JAST	2023	1,164,576,114	141,735,206,083	0.821656204
KEEN	2023	14,823,349	352,791,454	4.201731315

Tahun 2024

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
ADHI	2024	281.147.921.989	35.042.781.072.073	0.802299114
BUKK	2024	174,798,340	9.013.761.105	1.939238659
CASS	2024	714,149	2,655,770	26.89046868
CMNP	2024	971.633.770	23.923.231.402	4.061465417
ISAT	2024	5.272.412	74.143.085	4.609287699

LINK	2024	-1.185.302	13.916.787	8.517066475
META	2024	331.418.246.703	4.609.564.002.096	7.189795967
SSIA	2024	448.549.069.270	10.367.405.490.248	4.326531548
TLKM	2024	30,743	299,675	10.25878035
TOWR	2024	3,364,606	77,828,380	4.323109385
WIKI	2024	(2,513,814,335)	63,556,342,748	3.955253286
WKST	2024	(3,913,600,848,372)	77,159,736,864,177	5.072076458
TGRA	2024	23,698,805,720)	458,585,036,546	5.167810511
PORT	2024	(65,413,595)	2,290,295,007	2.856120928
GMFI	2024	26,900,045	424,630,203	6.334934446
MORA	2024	262,568,243,594	14,654,146,649,099	1.791767545
IPCM	2024	166,842,883	1,649,981,015	10.11180623
LKCM	2024	90,236,262	143,432,986,186	0.062911792
IPCC	2024	212,216,227	1,850,738,338	11.46657108
JAST	2024	(5,373,391,051)	148,544,902,511	-3.61735136
KEEN	2024	7,480,337	353,576,575	2.115620075



Lampiran 7 Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.118050	1.176349	0.313732	2.986789
Median	-0.194478	1.025704	0.240962	2.705309
Maximum	1.808223	7.475015	0.776751	26.89047
Minimum	-0.928519	0.000000	0.000985	-32.04496
Std. Dev.	0.332849	1.003582	0.256687	7.243988
Skewness	2.491898	4.100946	0.312098	-0.756284
Kurtosis	15.77023	23.91835	1.595772	9.579072
Jarque-Bera	657.7099	1766.970	8.265172	159.5022
Probability	0.000000	0.000000	0.016041	0.000000
Sum	-9.916207	98.81330	26.35350	250.8903
Sum Sq. Dev.	9.195454	83.59568	5.468723	4355.455
Observations	84	84	84	84

Lampiran 8 Hasil Uji CEM,FEM,REM

• Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/26 Time: 23:13

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849	
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion	0.627376	
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion	0.743129	
Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.	0.673908	
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703	
Prob(F-statistic)	0.056622			

• Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/26 Time: 23:35

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.594495	0.233200	-2.549295	0.0134
X1	0.002067	0.038375	0.053876	0.9572
X2	1.589051	0.703212	2.259705	0.0275
X3	-0.008211	0.007653	-1.072928	0.2876

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.328103	Mean dependent var	-0.118050
Adjusted R-squared	0.070543	S.D. dependent var	0.332849
S.E. of regression	0.320894	Akaike info criterion	0.799547
Sum squared resid	6.178395	Schwarz criterion	1.494067
Log likelihood	-9.580992	Hannan-Quinn criter.	1.078738

F-statistic 1.273888 Durbin-Watson stat 2.232136
 Prob(F-statistic) 0.224522

• Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/11/26 Time: 23:44

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068156	-1.905063	0.0604
X1	-0.006296	0.035195	-0.178901	0.8585
X2	0.184884	0.138807	1.331949	0.1867
X3	-0.012992	0.004920	-2.640575	0.0099
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.320894	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849	
S.E. of regression	0.323526	Sum squared resid	8.373546	
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703	
Prob(F-statistic)	0.056622			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Sum squared resid	8.373546	Durbin-Watson stat	1.774703	

Lampiran 9 Hasil *Uji Chow, Hausman, langrange Multiplier*

- Hasil *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.065884	(20,60)	0.4069
Cross-section Chi-square	25.537583	20	0.1816

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/26 Time: 22:50

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105
R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050	
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849	
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion	0.627376	
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion	0.743129	

Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.	0.673908
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703
Prob(F-statistic)	0.056622		

- Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.689272	3	0.1960

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.002067	-0.006296	0.000234	0.5845
X2	1.589051	0.184884	0.475239	0.0417
X3	-0.008211	-0.012992	0.000034	0.4146

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/26 Time: 23:09

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.594495	0.233200	-2.549295	0.0134
X1	0.002067	0.038375	0.053876	0.9572
X2	1.589051	0.703212	2.259705	0.0275
X3	-0.008211	0.007653	-1.072928	0.2876
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.328103	Mean dependent var	-0.118050	
Adjusted R-squared	0.070543	S.D. dependent var	0.332849	
S.E. of regression	0.320894	Akaike info criterion	0.799547	
Sum squared resid	6.178395	Schwarz criterion	1.494067	
Log likelihood	-9.580992	Hannan-Quinn criter.	1.078738	
F-statistic	1.273888	Durbin-Watson stat	2.232136	
Prob(F-statistic)	0.224522			

- Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

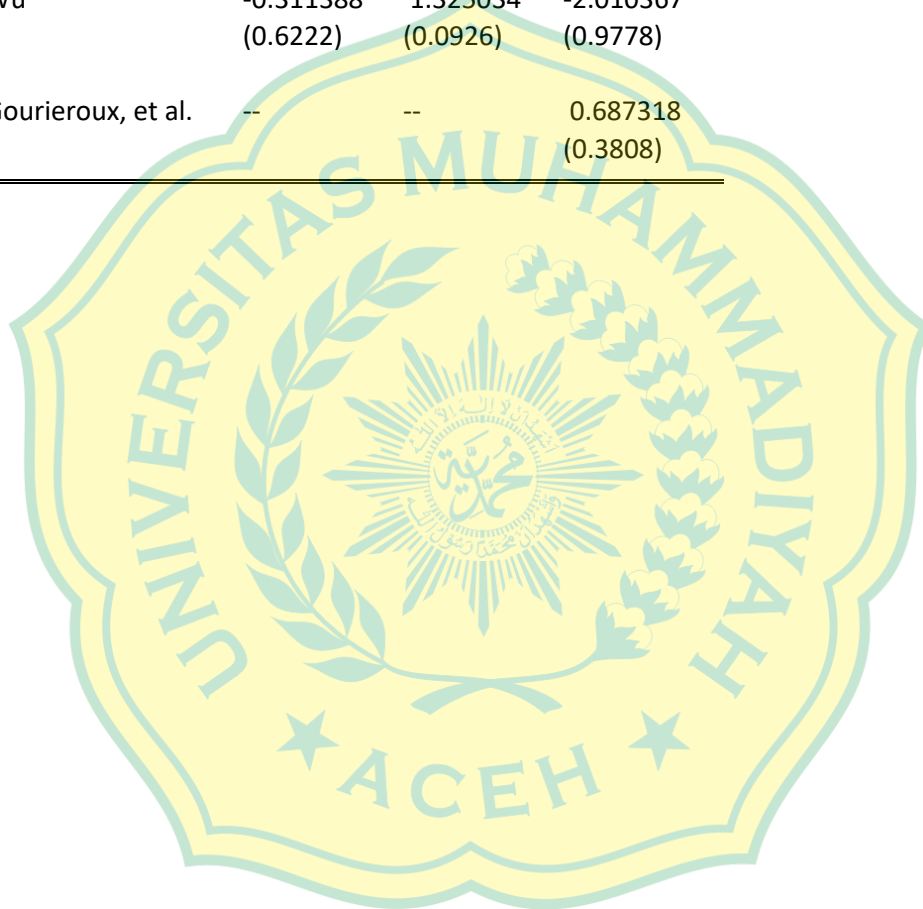
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

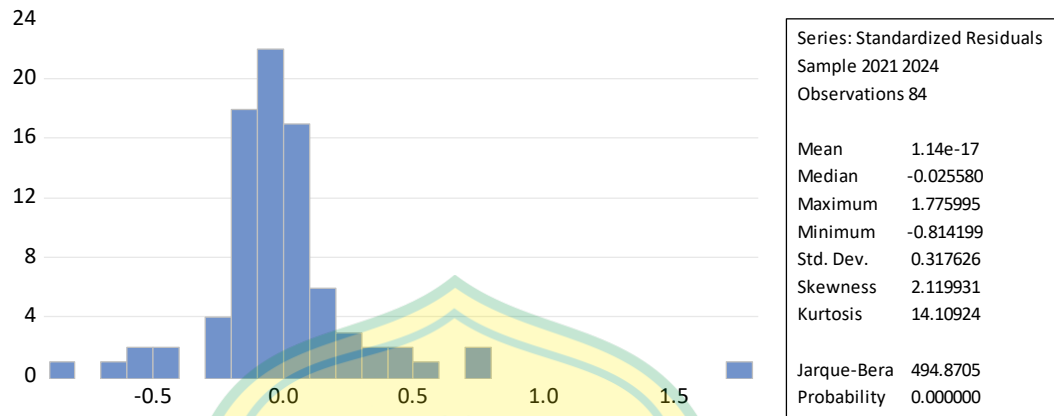
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.382809 (0.5361)	0.687318 (0.4071)	1.070127 (0.3009)

Honda	-0.618716 (0.7319)	0.829047 (0.2035)	0.148727 (0.4409)
King-Wu	-0.618716 (0.7319)	0.829047 (0.2035)	0.549636 (0.2913)
Standardized Honda	-0.311388 (0.6222)	1.325034 (0.0926)	-3.495842 (0.9998)
Standardized King- Wu	-0.311388 (0.6222)	1.325034 (0.0926)	-2.010367 (0.9778)
Gourieroux, et al.	--	--	0.687318 (0.3808)



Lampiran 10 Hasil Uji *Normalitas*, Uji *Multikolinearitas*

- Hasil Uji *Normalitas*



- Hasil Uji *Multikolinearitas*

	X1	X2	X3
X1	-0.001259	0.000224	-9.21E-06
X2	-0.000224	0.019585	-9.81E-05
X3	-9.21E-06	-9.81E-05	2.46E-05

Lampiran 11 Hasil Uji hipotesis T, Uji hipotesis F

- Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129842	0.068715	-1.889565	0.0624
X1	-0.006296	0.035483	-0.177446	0.8596
X2	0.184884	0.139945	1.321113	0.1902
X3	-0.012992	0.004961	-2.619093	0.0105

- Hasil Uji F

R-squared	0.089382	Mean dependent var	-0.118050
Adjusted R-squared	0.055234	S.D. dependent var	0.332849
S.E. of regression	0.323526	Akaike info criterion	0.627376
Sum squared resid	8.373546	Schwarz criterion	0.743129
Log likelihood	-22.34978	Hannan-Quinn criter.	0.673908
F-statistic	2.617474	Durbin-Watson stat	1.774703
	0.056622		
Prob(F-statistic)			